

**ANALISIS KOMPETENSI *MAHARAH AL KALAM* SANTRI DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI RUMAH TAHFIZH DAR UTSMAN BIN AFFAN
KOTA MAKASSAR**



Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

VICKY ANUGERAH ARIYANTO

105241104721

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

1446 H/2025



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), Vicky Anugerah Ariyanto, NIM. 105241104721 yang berjudul "Analisis Kompetensi Maharah Kalam Santri Dalam Proses Pembelajaran Di Rumah Tahfizh Dar Utsman Bin Affan Kota Makassar." telah diujikan pada hari: Sabtu, 19 Dzulqaidah 1446 H./ 17 Mei 2025 M. dihadapan Tim Pengaji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

19 Dzulqaidah 1446 H.
Makassar, -----
17 Mei 2025 M.

Dewan Pengaji :

Ketua : Dr. Abd. Rahim Razaq, M. Pd. (.....)

Sekretaris : Dra. Fatmawati, M. Pd. (.....)

Anggota : Muhammad Radhi Al-Mardhi, Lc., M.A. (.....)

Nurul Ilma, Lc., M. Pd. (.....)

Pembimbing I : Abd. Rahman, S. Pd.I., M. Pd. (.....)

Pembimbing II: Abdillah S., S. Pd.I., M.A. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amrah, S. Ag., M. Si.
NBM 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 19 Dzulqaidah 1446 H/ 17 Mei 2025 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bawa Saudara (i)

Nama : **Vicky Anugerah Ariyanto**

NIM : 105241104721

Judul Skripsi : Analisis Kompetensi Maharah Kalam Santri Dalam Proses Pembelajaran Di Rumah Tahfizh Dar Utsman Bin Affan Kota Makassar.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
NIDN. 0909107201

Dewan Pengaji :

1. Dr. Abd. Rahim Razaq, M. Pd.
2. Dra. Fatmawati, M. Pd .
3. Muhammad Radhi Al-Mardhi, Lc., M.A.
4. Nurul Ilma, Lc., M. Pd.

(.....)
Rahim
(.....)
Radhi
(.....)
Ilma

Disahkan Oleh :



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vicky Anugerah Ariyanto

NIM : 105241104721

Tempat/Tgl. Lahir : Makassar / 13 Desember 2002

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Program : S1 Universitas Muhammadiyah Makassar

Alamat : Jl. Lasuloro Raya No.143 Blok 2

Judul : Analisis Kompetensi *Maharah Al Kalam* Santri Dalam
Proses Pembelajaran Di Rumah Tahfizh Dar Utsman Bin
Affan Kota Makasar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar
adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan
duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka
skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 12 Agustus 2025
Penyusun,



Vicky Anugerah Ariyanto
NIM: 105241104721

MOTTO (الشعار)



PERSEMBAHAN (الإهداء)

Peneliti mempersesembahkan tugas akhir ini kepada:

Peneliti pribadi yang telah berjuang dengan penuh semangat sampai akhir
masa kuliahnya.

Ibu tersayang yang senantiasa memberikan suport, dukungan, motivasi
dan senantiasa mendo'akan yang terbaik untuk anaknya.

Bapak tersayang yang senantiasa memberikan suport, dukungan,
motivasi dan senantiasa mendo'akan terbaik untuk anaknya.

Kedua saudara saya tercinta kak Tiara Puspitasari Ariyanto

dan Kak Rafiq Pramudya Ariyanto terima kasih yang tak terhingga atas
segala suport dan dukungannya selama ini.



ABSTRAK (مس تخلص البحث)

Vicky Anugerah Ariyanto. 105241104721. Analisis Kompetensi Maharah Al Kalam Santri Dalam Proses Pembelajaran Pada Rumah Tahfizh Dar Utsman Bin Affan Kota Makassar. Dibimbing oleh Abd Rahman dan Abdillah S.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi Maharah Kalam (keterampilan berbicara) santri dalam pembelajaran Bahasa Arab di RumahTahfizh Dar Utsman Bin Affan, Kota Makassar. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya keterampilan berbicara sebagai indikator penguasaan Bahasa Arab, namun masih ditemukan santri yang belum mampu berbicara dengan baik. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 17 santri dan 1 ustadz.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi Maharah Kalam santri terbagi menjadi tiga tingkatan: pemula, menengah, dan mahir. Santri tingkat pemula masih berada pada tahap dasar, santri tingkat menengah mulai memahami kalimat tetapi belum lancar berbicara, sedangkan santri tingkat mahir sudah dapat berbicara dengan baik. Faktor pendukung terbagi menjadi internal (motivasi, minat, kebiasaan menghafal) dan eksternal (dukungan guru, kegiatan nonformal, interaksi sosial). Adapun faktor penghambat juga terbagi dua, yaitu internal (kurangnya percaya diri, terbatasnya kosakata, latar belakang pendidikan) dan eksternal (kurangnya media pembelajaran, minimnya penggunaan Bahasa Arab di luar kelas, dan lingkungan yang kurang mendukung).

Kata Kunci: Kompetensi santri, Maharah Kalam, Pembelajaran Bahasa Arab.

ABSTRACT

Vicky Anugerah Ariyanto. 105241104721. Analysis of Students' Maharah Al Kalam Competence in the Learning Process at Dar Utsman Bin Affan Tahfizh Makassar. Supervised by Abd Rahman and Abdillah S.

This study aims to analyse the competence of Maharah Kalam (speaking skills) of santri in learning Arabic at Tahfizh Dar Utsman Bin Affan Makassar. This research is motivated by the importance of speaking skills as one of the indicators of mastery of Arabic, but there are still students who have not been able to speak well. The method used is descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation of 17 students and 1 ustaz.

The results showed that the competence of Maharah Kalam students is divided into three levels: beginner, intermediate, and advanced. Beginner level students are still at the basic stage, intermediate level students begin to understand sentences but have not spoken fluently, while advanced level students can speak well. Supporting factors are divided into internal (motivation, interest, memorisation habits) and external (teacher support, non-formal activities, social interaction). The inhibiting factors are also divided into two, namely internal (lack of confidence, limited vocabulary, educational background) and external (lack of learning media, minimal use of Arabic outside the classroom, and a less supportive environment).

Keywords: Students' competence, Maharah Kalam, Arabic Language Learning.

مستخلص البحث

فيكي أنوجيرا أرياتسو. ١٠٥٢٤١١٠٤٧٢١. تحليل كفاءة طلاب مهارة الكلام في عملية التعلم في دار عثمان بن عفان تهفيزه ماكاسار. تحت إشراف عبد الرحمن وعبد الله س.

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل كفاءة مهارة الكلام (مهارات التحدث) لدى طلاب دار تحفيظ عثمان بن عفان في مدينة مكاسر في تعلم اللغة العربية. وتتبّع أهمية هذا البحث من اعتبار مهارة الكلام مؤشراً أساسياً على إتقان اللغة العربية، إلا أن عدداً من الطلاب لا يزالون يواجهون صعوبة في التحدث بها بطلاقـة. اعتمدت هذه الدراسة على المنهج الوصفي النوعي، حيث جمعت البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق، وشكلت العينة ١٧ طالباً ومعلماً واحداً لمادة اللغة العربية.

وأظهرت النتائج أن كفاءة الطلاب في مهارة الكلام تنقسم إلى ثلاثة مستويات: مبتدئ، ومتّوسط، ومتقدّم. لا يزال طلاب المستوى المبتدئ في المرحلة الأساسية، بينما بدأ طلاب المستوى المتوسط في فهم الجمل، لكنهم لم يتمكّنوا بعد من التحدث بطلاقـة، في حين يتقن طلاب المستوى المتقدّم من التحدث باللغة العربية بشكل جيد.

وتنقسم العوامل الداعمة إلى عوامل داخلية، مثل الدافع، والاهتمام، وعادة حفظ المفردات، وعوامل خارجية، مثل دعم المعلم، والأنشطة غير الرسمية، والتفاعل الاجتماعي. أما العوامل المبطة، فتنقسم أيضاً إلى عوامل داخلية، مثل ضعف الثقة بالنفس، ومحدوبيـة المفردات، والخلفية التعليمية غير المتخصصة، وعوامل خارجية، مثل نقص الوسائل التعليمية، وقلة استخدام اللغة العربية خارج الفصل الدراسي، والبيئة غير الداعمة.

الكلمات المفتاحية: كفاءة الطلبة، مهارة الكلام، تعلم اللغة العربية.

KATA PENGANTAR (كلمة متحيدة)

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji bagi Allah swt sebab karena limpahan rahmad serta anugerah dari-Nya saya dapat menyelesaikan artikel penelitian saya dengan baik. Tidak lupa Shalawat dan salam selalu saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan petunjukan Allah Swt untuk kita semua sebagai umatnya, yang mana beliau menyampaikan Syariah agama Islam yang sempurna dan merupakan satu-satunya karunia paling besar bagi seluruh alam semesta, Dengan ridho Allah swt yang memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga saya dapat melangkah dengan baik dalam menyusun artikel penelitian ini.

Skripsi ini berjudul “*Analisis Kompetensi Maharah Al Kalam Santri Dalam Proses Pembelajaran Pada Rumah Tahfizh Dar Utsman Bin Affan Kota Makassar*” disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Makassar.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penelitian hingga penulisan skripsi, peneliti melalui banyak hambatan. Namun, berkat bantuan, motivasi, doa dan pemikiran dari berbagai pihak, maka hambatan-hambatan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada:

- 
1. Dr. Ir. H. Abdul Hakim Rakhim Nanda, ST., MT., IPU. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Pimpinan Universitas Muhammadiyah Makassar.
 2. Dr. Amirah Mawardi, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dan wakil dekan dan seluruh aktivitas akademik.
 3. Nur Fadhilah Amin, S. Pd. I., M. Pd. I. Ketua Jurusan pendidikan Bahasa Arab yang senantiasa membantu penulis dalam persoalan akademik.
 4. H. Lukman Abdul Shamad, Lc. Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
 5. Abd. Rahman, S.Pd.I., M.Pd. Dosen pembimbing I yang senantiasa sabar dalam membimbing penulisan ini.
 6. Abdillah S, S.Pd.I., MA. Dosen pembimbing II senantiasa sabar dalam membimbing penulisan ini.
 7. Dosen Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab.
 8. Ustadz dan para pembina pada Rumah Tahfizh Dar Utsman Bin Affan Kota Makassar yang telah banyak membantu.
 9. Keluarga tercinta, terutama bapak Joko Ariyanto dan ibu Sukamti Puji Astuti. Orang tua yang telah menjadi perantara hadirnya diri ini ke dunia, yang tiada henti dan merasa lelah untuk terus mendoakan anak-anaknya. Dan saudaraku yang tercinta yang telah membantu dan

memberikan dukungan. Jazaakumullahu khairan katsiran atas besarnya perjuangan dan pengorbanan yang diberikan.

10. Teman-teman Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2021.

Akhir kata peneliti mengucapkan jazakumullahu khairan katsiran atas semua yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah swt senantiasa memudahkan langkah kita dalam meniti kehidupan ini.



DAFTAR ISI (قائمة المحتويات)

SAMPUL

HALAMAN JUDUL (صفحة الموضوع)	i
PENGESAHAN SKRIPSI (صفحة التصديق)	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH (محضر المناقشة)	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI (إقرار بأصلية البحث)	iv
MOTTO (الشعار)	vi
PERSEMBAHAN (الإهداء)	vii
ABSTRAK (مس تلخص البحث)	viii
KATA PENGANTAR (كلمة متهدية)	xi
DAFTAR ISI (قائمة المحتويات)	xiv
DAFTAR TABEL (قائمة الجداول)	xvii
BAB I (الباب الأول)	
PENDAHULUAN (المقدمة)	1
A. Latar Belakang Masalah (خلفية البحث)	1
B. Rumusan Masalah (مشكلة البحث)	9
C. Tujuan Penelitian (أهداف البحث)	10
D. Manfaat Penelitian (فوائد البحث)	10
E. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan (الدراسات السابقة ذات الصلة)	11
BAB II (الباب الثاني)	
TINJAUAN TEORITIS (الإطار النظري)	16
A. Kompetensi Berbahasa Arab (محاربة اللغة العربية)	16

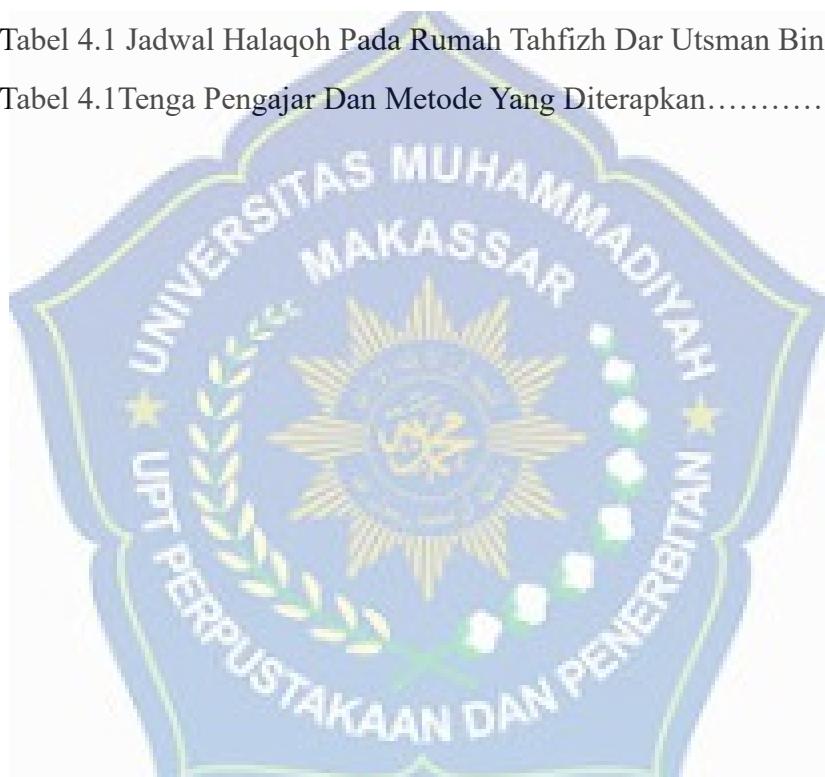
B. Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Berbahasa Arab (العوامل المؤثرة في) (محاربة اللغة العربية)	28
C. Kerangka Konseptual (الإطار المفاهيمي)	35
BAB III (الباب الثالث)	
METODE PENELITIAN (منهج البحث).....	36
A. Desain penelitian (تصميم البحث)	36
B. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian (تركيز البحث ووصفه).....	37
C. Lokasi, Objek dan Waktu Penelitian (مكان البحث وموضوعه وزمانه)	38
D. Jenis dan Sumber Data (أنواع البيانات ومصادرها).....	39
E. Teknik Pengumpulan Data (أساليب جمع البيانات).....	40
F. Instrumen Penelitian (أدوات البحث).....	42
G. Teknik Pengelolaan Data Dan Analisis Data (أساليب إدارة البيانات وتحليلها)	43
H. Pengujian Keabsahan Data (التحقق من صحة البيانات)	44
BAB IV (الباب الرابع)	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (نتائج البحث والمناقشة).....	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian (ملة عامة عن مكان البحث)	46
B. Hasil dan Pembahasan (نتائج البحث والمناقشة).....	52
BAB v (الباب الخامس)	
PENUTUP (الخاتمة).....	63
A. Kesimpulan (الخلاصة).....	63
B. Saran (الاقتراحات)	64
DAFTAR PUSTAKA (قائمة المصادر والمراجع).....	66

LAMPIRAN – LAMPIRAN (الملاحق).....	69
RIWAYAT HIDUP.....	84



DAFTAR TABEL (قائمة الجداول)

Tabel 2.1 Pengurus Yayasan Dar Utsman Bin Affan	40
Tabel 4.1 Pengurus Yayasan Dar Utsman Bin Affan	40
Tabel 4.2 Jumlah Santri Rumah Tahfizh Dar Utsman Bin Affan Tahun 2024-2025	41
Tabel 4.1 Jadwal Halaqoh Pada Rumah Tahfizh Dar Utsman Bin Affan....	42
Tabel 4.1 Tengah Pengajar Dan Metode Yang Diterapkan.....	43



BAB I (الباب الأول)

PENDAHULUAN (المقدمة)

A. *Latar Belakang Masalah* (خلفية البحث)

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang diakui secara internasional sebagai alat komunikasi global. Penyebarannya ke berbagai penjuru dunia memiliki peran penting dalam perkembangan ilmu linguistik. Jumlah umat Islam yang besar dan tersebar di seluruh dunia juga berkontribusi terhadap meluasnya penggunaan Bahasa Arab, terutama di kawasan Eropa dan negara-negara berkembang di wilayah Asia.¹

Azhar Arsyad dalam karya Kiswatin Khasanah mengungkapkan bahwa Bahasa Arab termasuk salah satu bahasa utama di dunia, yang digunakan oleh lebih dari dua ratus juta orang dan dijadikan bahasa resmi hampir dua puluh negara.²

Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an dan Hadits, dua sumber utama ajaran Islam. Oleh karena itu, penguasaan Bahasa Arab menjadi sangat penting bagi siapa pun yang ingin memahami isi dan makna yang terkandung dalam kedua sumber tersebut secara mendalam dan akurat. Kemampuan berbahasa Arab tidak hanya membantu dalam

¹ Ismail Baharuddin, ‘Pesantren Dan Bahasa Arab’, *Thariqah Ilmiah: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan & Bahasa Arab*, 1.01 (2015),hal.18

² Kiswatin Khasanah, ‘Efektifitas Pembelajaran Mufrodat Dalam Peningkatan Kemampuan Kalam (Ekspresi Lisan) Santri Putri Kelas Mubtadi’Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal Tahun Ajaran 2012/2013’ (Skripsi (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah dan Keguruan, 2013), 2013),hal.1

menafsirkan teks-teks keagamaan, tetapi juga menjadi kunci untuk menggali khazanah literatur klasik Islam yang sangat kaya, termasuk karya-karya tentang sejarah peradaban Islam, hukum-hukum syariah, serta berbagai bidang ilmu keislaman lainnya. Selain itu, Bahasa Arab memiliki peran sentral dalam proses pendidikan agama Islam secara umum, karena banyak referensi dan materi ajar yang ditulis dalam bahasa ini. Dengan demikian, Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pelestarian, pengembangan, dan transmisi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai keislaman dari generasi ke generasi.

Penguasaan Bahasa Arab menuntut praktik langsung, terutama melalui aktivitas berbicara menggunakan bahasa tersebut. Seorang santri akan lebih mudah memahami, menguasai, dan mengembangkan kemampuan berbahasanya apabila ia aktif mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebab, bahasa tidak akan melekat secara efektif jika hanya dipelajari secara teori tanpa disertai latihan berbicara secara nyata. Dalam proses pembelajaran bahasa, praktik berbicara, mendengar, dan membaca merupakan unsur yang saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan. Untuk mencapai kemahiran berbahasa secara utuh, seseorang harus menguasai empat kompetensi dasar dalam berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (mendengar), berbicara, membaca, dan menulis.

Keempat keterampilan ini merupakan fondasi utama dalam pembentukan kemampuan berbahasa yang efektif dan berkelanjutan.³

Bahasa Arab yang kini telah diakui, oleh dunia internasional setelah bahasa Inggris tentunya sangat memiliki andil besar dalam improvisasi dan kompetisi pada level dunia. Hal ini bukan saja dalam aspek perkembangan kebahasaan dan ilmu kebahasaan, akan tetapi lebih dari itu, yaitu improvisasi dalam sektor metodologi dan teknik pembelajarannya. Pernyataan ini dapat dibuktikan secara konkret dan faktual dalam proses pembelajaran bahasa Arab, akhir-akhir ini banyak bermunculan model-model dan teknik pembelajaran interaktif-alternatif, yang akan menambah gairah peserta didik di dalam mempelajari bahasa Arab secara berkelanjutan.⁴ Walaupun dianggap sebagai bahasa asing oleh bangsa Indonesia, bahasa Arab tidak asing ditelinga mereka, terutama umat Islam. Sayangnya, sebagian besar dari mereka masih beranggapan bahwa bahasa Arab hanyalah bahasa agama sehingga perkembangannya terbatas di lingkungan kaum muslimin yang memperdalam ilmu-ilmu agama. Bahasa Arab merupakan peletak dasar pertumbuhan ilmu pengetahuan modern yang berkembang pesat saat sekarang ini.⁵ “Bahasa Arab adalah salah satu bahasa dunia yang tidak bisa dipisahkan dari sejarah penyebaran agama

³ Fuad Effendy Ahmad, ‘Metodologi Pengajaran Bahasa Arab’, *Malang: Misykat*, 2005,hal. 76

⁴ Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, Edisi 1 (Cet II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 1.

⁵ Asep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 1.

Islam diberbagai belahan dunia".⁶ Bahasa Arab juga merupakan bahasa yang kaya akan kaidah, struktur, dan kosakata, serta cara pengajarannya harus sesuai dengan pendekatan-pendekatan tertentu dan menggunakan metode-metode yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Selain itu, bahasa Arab juga merupakan salah satu bahasa tertua di dunia.

Sebagai seorang muslim, kita wajib memahami bahasa Arab karena Al-qur'an yang menjadi pedoman hidup umat muslim diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab. Sebagai seorang muslim yang mempelajari Al-qur'an, sangat sulit dan bahkan sangat mustahil bagi kita untuk dapat memahami kandungan Al-qur'an tanpa menguasai bahasa Arab. Oleh karena itu, bahasa Arab dan Al-qur'an merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, sehingga bahasa Arab memiliki peran yang sangat istimewa dari bahasa-bahasa lainnya yaitu dengan ditakdirkannya sebagai bahasa Al-qur'an.

Firman Allah Swt. dalam Q.S. Yusuf/12:2.

إِنَّا أَنزَلْنَا فُرْقَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

⁶ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h.1.

Terjemahannya:

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.”⁷

Bahasa Arab selain bahasa Al-qur'an juga merupakan bahasa ahli surga dalam arti bahasa Arab sebagai alat komunikasi bagi penghuni surga kelak di hari kemudian. Rasulullah Saw. Bersabda:

أَحِبُّوا الْعَرَبَ إِلَيَّا إِنَّمَا عَرَبَ وَالْأَنْجَانُ عَرَبٌ وَلَكُمْ أَمْلَأُوا مِنْهُ بِمَا شَاءُوا إِنَّمَا فِي الْأَنْجَانِ عَرَبٌ يٰ (رواية الطبراني)

(ونية)

Artinya:

Cintailah bahasa Arab karena tiga hal, yaitu karena saya adalah orang Arab, bahwa Al-Qur'an bahasa Arab, dan bahasa penghuni surga adalah bahasa Arab.⁸

Begini pentingnya bahasa Arab sehingga Allah menurunkan ayat serta dilengkapi dengan sabda-sabda Rasulullah Saw.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia (Permenag RI) Nomor 02 Tahun 2008, mata pelajaran Bahasa Arab mulai diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah sejak kelas IV hingga kelas VI. Dalam Standar Kompetensi (SK) pembelajaran, kemampuan berbahasa Arab di tingkat ini dibagi ke dalam empat aspek utama, yaitu keterampilan

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Edisi Keluarga (Surabaya: Halim, 2003), h. 235.

⁸ Sayyid Ahmad Hasyim, *Mukhtarul Hadist An-Nabawi* (Cet. 12; Semarang: Karya Putra 2000), h. 7.

menyimak (mendengar), berbicara, membaca, dan menulis. Namun, pada kenyataannya, dari keempat keterampilan tersebut, yang paling menonjol adalah kemampuan pasif seperti membaca dan menulis, sementara kemampuan aktif seperti menyimak dan berbicara masih belum berkembang secara optimal. Permasalahan utama yang kerap muncul dalam pembelajaran Bahasa Arab, baik di madrasah maupun di sekolah lain yang memasukkan mata pelajaran ini, adalah rendahnya penguasaan siswa dalam aspek keterampilan berbahasa, khususnya pada kemampuan aktif. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya penguasaan guru terhadap materi pelajaran serta keterbatasan pengetahuan mereka mengenai strategi pembelajaran yang efektif, termasuk metode, media, dan permainan edukatif berbasis bahasa.

Proses pembelajaran Bahasa Arab Pada RumahTahfizh Dar Utsman bin Affan Kota Makassar, terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi tingkat kemampuan berbahasa Arab para santri. Faktor-faktor tersebut secara umum dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal merujuk pada segala sesuatu yang berasal dari dalam diri santri itu sendiri. Setiap santri merupakan individu yang unik dengan karakteristik perkembangan pribadi yang berbeda-beda. Perkembangan ini mencakup seluruh aspek kepribadian, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Namun, penting untuk disadari bahwa kecepatan dan irama perkembangan tersebut tidak selalu seragam antara satu santri dengan yang

lain. Ada yang berkembang lebih cepat dalam aspek bahasa, sementara yang lain mungkin lebih menonjol dalam aspek lain seperti hafalan atau pemahaman.

Kondisi fisik, motivasi belajar, minat terhadap Bahasa Arab, tingkat kecerdasan, serta latar belakang pengalaman belajar sebelumnya turut menjadi bagian dari faktor internal yang berpengaruh. Jika seorang santri memiliki minat yang tinggi dan motivasi kuat untuk menguasai Bahasa Arab, maka kemungkinan besar ia akan menunjukkan kemajuan yang lebih signifikan dibandingkan dengan santri yang kurang termotivasi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap perbedaan individual ini sangat penting dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan setiap santri.

Setiap santri Pada RumahTahfizh Dar Utsman Bin Affan memiliki tingkat kemampuan yang bervariasi, yang secara umum dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori: tingkat pemula, tingkat menengah, dan tingkat atas Santri dengan kemampuan tinggi umumnya menunjukkan motivasi belajar yang kuat, fokus yang baik, serta kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, santri dengan kemampuan rendah biasanya ditandai dengan rendahnya semangat belajar, kurangnya keseriusan dalam mengikuti pelajaran, serta ketidakterlibatan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang turut memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Faktor eksternal

mencakup berbagai elemen di luar diri santri yang dapat mendukung atau menghambat efektivitas pembelajaran. Salah satu aspek penting dari faktor eksternal adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai serta lingkungan belajar yang kondusif. Ketika lingkungan pembelajaran dirancang dengan baik dan didukung oleh fasilitas yang lengkap, hal ini akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong santri untuk lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya bergantung pada kesiapan individu santri, tetapi juga pada dukungan lingkungan dan fasilitas yang tersedia.

Sebagian santri Pada Rumah Tahfizh Dar Utsman Bin Affan Kota Makassar masih menghadapi kendala dalam mencapai kompetensi Bahasa Arab yang optimal. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor yang telah disebutkan sebelumnya, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu penyebab yang cukup signifikan adalah latar belakang pendidikan para santri yang beragam. Tidak semua santri berasal dari lembaga pendidikan berbasis agama yang sebelumnya telah membekali mereka dengan dasar-dasar Bahasa Arab.

Perbedaan latar belakang pendidikan ini berdampak langsung pada kemampuan awal santri dalam memahami dan menggunakan Bahasa Arab, sehingga proses adaptasi mereka terhadap materi pembelajaran Pada Rumahtahfizh menjadi lebih menantang. Sebagian santri masih berusaha menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran, lingkungan baru, serta

tuntutan akademik yang mengharuskan mereka aktif menggunakan Bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari, baik secara lisan maupun tulisan.

Kurangnya fondasi dasar dalam Bahasa Arab membuat beberapa santri mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran dengan baik, terutama dalam aspek-aspek seperti pemahaman teks, percakapan, dan penyusunan kalimat yang benar. Oleh karena itu, penting bagi pengelola dan tenaga pendidik Pada Rumahtahfizh untuk merancang strategi pembelajaran yang inklusif dan

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul “Analisis Kompetensi *Maharah Kalam* Santri Dalam Proses Pembelajaran Pada RumahTahfizh Dar Utsman Bin Affan Kota Makassar”

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

B. Rumusan Masalah (مشكلة البحث)

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Maharah Kalam* santri Pada RumahTahfizh Dar Utsman Bin Affan Kota Makassar?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kompetensi *Maharah Kalam* santri Pada RumahTahfizh Dar Utsman Bin Affan Kota Makassar?

C. *Tujuan Penelitian* (أهداف البحث)

Sesuai dengan rumusan masalah, maka peneliti dapat menentukan tujuan penilitian ini :

1. Untuk mengidentifikasi kompetensi *Maharah Kalam* santri Pada RumahTahfizh Dar Utsman Bin Affan kota Makassar dalam *Maharah Kalam*.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kompetensi *Maharah Kalam* santri Pada RumahTahfizh Dar Utsman Bin Affan kota Makassar.

D. *Manfaat Penelitian* (فوائد البحث)

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta sebagai bahan referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian sejeninya, serta memberi kontribusi akademis dalam pengembangan pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Arab.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pendidik : penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran bagi para pendidik Bahasa Arab, terutama dalam menginspirasi dan mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran Bahasa Arab
- b. Bagi Sekolah : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa masukan dan informasi edukatif yang dapat dimanfaatkan sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran

Bahasa Arab Pada RumahTahfizh Dar Utsman Bin Affan Kota Makassar.

E. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan (الدراسات السابقة ذات الصلة)

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muh. Arham.B dengan judul “Kemampuan Bahasa Arab Siswa Kelas XII Bahasa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Polewali Mandar” membahas tentang tingkat kemampuan bahasa Arab siswa kelas XII jurusan Bahasa di MAN Polewali Mandar. Penelitian ini mencakup semua aspek keterampilan berbahasa Arab, seperti keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi kemampuan berbahasa siswa, baik dari aspek internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup kondisi psikologis dan kognitif siswa, sementara faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, metode pengajaran, serta dukungan dari orang tua dan sekolah. Salah satu tantangan utama yang sering dihadapi oleh pendidik dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah rendahnya tingkat motivasi siswa untuk mempelajari bahasa tersebut.⁹
2. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mahlani yang berjudul “Analisis Kemampuan Pengucapan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Rannaloe Gowa”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang

⁹ Muh. Arham.B, “Kemampuan Bahasa Arab Siswa Kelas Xii Bahasa Madrasah Aliyah Negeri (Man) Polewali Mandar”, (Makssar, UIN Alauidin Makassar 2017)

digunakan meliputi beberapa metode, yaitu: a) Observasi terstruktur, yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian dengan pendekatan sistematis untuk memahami fenomena yang diteliti;

b) Wawancara terarah, yang digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sikap, persepsi, dan keinginan subjek penelitian, sehingga dianggap efektif dalam menghasilkan informasi yang mendalam dan akurat; c) Tes lisan, yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam mengucapkan kosakata Bahasa Arab melalui jawaban lisan atas pertanyaan yang diajukan. Adapun hasil penelitian ini yaitu Kemampuan pengucapan Bahasa Arab siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Rannaloe Gowa masih di bawah rata-rata dikarenakan minimnya pengetahuan Bahasa Arab di kalangan siswa itu sendiri., hal ini disebabkan oleh karena kebanyakan dari mereka berasal dari SD yang belum mengenal Bahasa Arab sama sekali dan belum pernah mempelajarinya.¹⁰

3. Dalam skripsi yang di susun oleh Pertiwi, Rizkyana Wahyu Laras, and Nuhla Tazkiyyatu-Tsaqifa yang berjudul “Analisis Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Jamilurahman As-Salafy Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023” Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif Data diperoleh melalui tes tulis dan lisan Bahasa Arab yang

¹⁰ Mahlani Mahlani, ‘Analisis Kemampuan Pengucapan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Guppi Rannaloe Gowa’, *Al-Maraji’: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1.1 (2017),hal 89–100.

dilakukan pada siswa-siswi kelas VIII. Hasil tes diklasifikasikan ke dalam beberapa rentang nilai, dan kemampuan berbahasa Arab siswa dianalisis. Madrasah Tsanawiyah Jamilurrahman As-Salafy Putri Yogyakarta memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berbahasa Arab siswa, namun terdapat tantangan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab secara keseluruhan. Penelitian ini memberikan pemahaman tentang status kemampuan berbahasa Arab siswa di MTs Jamilurrahman As-Salafy Putri Yogyakarta dan menunjukkan pentingnya pengembangan Bahasa Arab di madrasah tersebut.¹¹

- 
4. Dalam skripsi yang di susun oleh Hidayati, Nurul yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Pada Kelas As Sabrowi Di Pondok Pesantren Darul A’mal Putri Kota Metro Tahun Pelajaran 2021/2022” Metode penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan berdasarkan tes yang dilakukan dengan penilaian yaitu berdasarkan ketepatan harokat, irama, kelancaran, dan sesuai kaidah nahwu. Dengan jumlah 30 siswa pada kelas as sabrowi yang diteliti Menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca teks arab melalui 4 penilaian di atas, terdapat 8 siswa

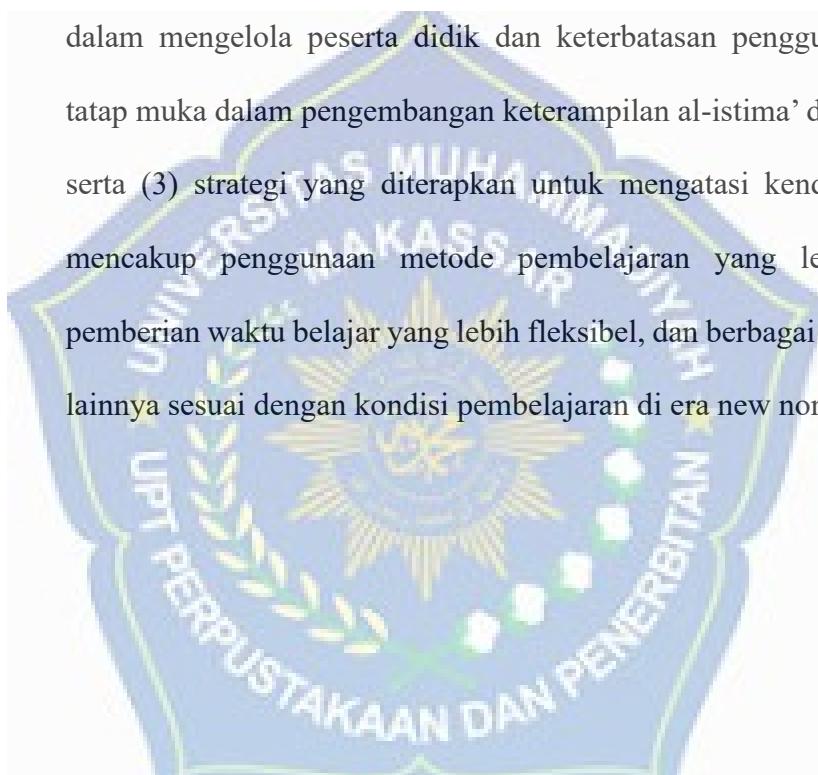
¹¹ Rizkyana Wahyu Laras Pertiwi and Nuhla Tazkiyyatu Tsaqifa, ‘Analisis Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Jamilurrahman As-Salafy Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023’, *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1.1 (2023), hal 155–69.

yang dianggap sudah baik dan sudah lancar ketika membaca teks arab yang tidak berharakat. 8 siswa tersebut memenuhi 4 penilaian di atas jadi sudah dikatakan mampu membaca teks arab dengan baik. Sementara 12 siswa berkategori cukup baik, hanya kurang pada ketetapan nahwu sharaf yang benar, sehingga belum begitu lancar ketika membaca. Untuk 10 siswa lainnya berkategori kurang baik. Namun dalam kategori ketepatan harakat dan irama para siswa sudah sangat baik ketika membaca teks arab.¹²

5. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, R. E., & Syafi'i, S. yang berjudul “Analisis Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi, hambatan, serta strategi pembelajaran Bahasa Arab, khususnya dalam keterampilan menyimak (al-istima') dan berbicara (al-kalam) pada masa new normal. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III MI Islamiyah Rejomulyo, Kota Madiun. Metode yang digunakan merupakan penelitian deskriptif kualitatif melalui pendekatan studi lapangan. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru pengampu Bahasa Arab kelas III, siswa kelas III, serta orang tua siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu

¹² Nurul Hidayati, ‘Analisis Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Pada Kelas As Sabrowi Di Pondok Pesantren Darul A’mal Putri Kota Metro Tahun Pelajaran 2021/2022’ (IAIN Metro, 2022).

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat ketersediaan sumber belajar seperti bahan ajar, media, metode/model pembelajaran, serta instrumen evaluasi yang terintegrasi dengan teknologi informasi; (2) ditemukan sejumlah kendala dalam proses pembelajaran, antara lain kesulitan dalam mengelola peserta didik dan keterbatasan penggunaan media tatap muka dalam pengembangan keterampilan al-istima' dan al-kalam; serta (3) strategi yang diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut mencakup penggunaan metode pembelajaran yang lebih efektif, pemberian waktu belajar yang lebih fleksibel, dan berbagai penyesuaian lainnya sesuai dengan kondisi pembelajaran di era new normal.¹³



¹³ Ryan Eka Rahmawati, ‘Analisis Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru’, *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8.2 (2021),hal 180–201.

BAB II (الباب الثاني)

TINJAUAN TEORITIS (الإطار النظري)

A. Kompetensi Berbahasa Arab (محارة اللغة العربية)

1. Kompetensi Bahasa Arab

Secara etimologi kompetensi adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *competence* yang berarti kecakapan, kemampuan kompetensi serta wewenang.¹⁴

Adapun padanan kata *competence* yang berarti memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidangnya sehingga ia mempunyai kewenangan atau otoritas untuk melakukan sesuatu dalam batas ilmunya tersebut.

Sehingga dapat dirumuskan bahwa kompetensi diartikan sebagai kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menyelesaikan pekerjaan atau tugas dengan standar peforma yang ditetapkan.

Kompetensi kebahasaan yang dipopulerkan oleh Chomsky dalam hal ini kopetensi mengacu pada pengetahuan grammatika. Pembicara-pendengar yang ideal dalam suatu masyarakat yang homogen yang

¹⁴ Jhon M. Echlos dan Hassan Sadily, “*Kamus Bahasa Inggris*”, (Jakarat: PT. Gramedia, 2005), cet 26, h. 132

mengetahui dan menguasai kaidah-kaidah gramatika bahasanya. Gramatika suatu bahasa berisi suatau deskripsi mengenai kompetensi yang bersifat instrinsik pada diri pembicara-pendengar berdasarkan kaidahnya sangat diperlukan, jika ingin mengungkapkan berbagai pemikiran dengan baik maka manusia harus menguasai bahasa dengan baik. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosi peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.¹⁵

Kompetensi oleh Spencer dalam moeheriono adalah karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektifitas kinerja seseorang dalam pekerjaanya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kasual atau sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan. Kemudian ia mengatakan bahwa kompetensi merupakan sebuah karakteristik dasar seseorang yang mengindikasikan cara berfikir, bersikap, dan bertindak serta menarik kesimpulan yang dapat dilakukan dan dipertahankan oleh seseorang pada waktu periode tertentu. Mereka juga mengatakan dari karakteristik dasar tersebut dapat mengetahui tingkat kompetensi atau standar kompetensi yang dapat mengetahui tingkat kinerja yang diharapkan dan mengategorikan tingkat tinggi atau dibawah rata-rata. Oleh karena itu, penentuan ambang kompetensi terbut sangat dibutuhkan dan penting sekali tentunya karena akan dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam dunia pendidikan terutama bagi kompeensi siswa-

¹⁵ Instructional Development Journal (IDJ), Vol. 3, No. 1, April 2020, h. 49-54

siswa yang telah mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru dimana kompetensi ini bisa dijadikan acuan bagi pendidik untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa-siswa keterampilan siswa-siswa dalam berbahasa.¹⁶

Sudamanto mengutarakan bahwa kompetensi merupakan suatu atribut untuk melekatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul. Atribut tersebut adalah kualitas yang diberikan pada orang atau benda, yang mengacu pada karakteristik tertentu yang diperlukan untuk dapat melaksanakan pekerjaan secara efektif. Atribut terdiri atas pengetahuan, keterampilan dan keahlian atau karakteristik tertentu.¹⁷

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli tentang kompetensi dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah karakteristik dasar yang dimiliki seseorang yang dapat menciptakan kinerja yang baik dalam melakukan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam dunia pendidikan kompetensi yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana siswa tersebut melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru yang sudah menjadi tanggung jawab bagi siswa untuk melaksanakannya dengan baik agar nantinya bisa dilihat sejauh mana kemampuan atau kompetensi dari siswa tersebut dalam pembelajaran bahasa Arab.

Bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting karena merupakan bahasa Al-Qur'an dan Al-Hadist. Allah swt menurunkan wahyu

¹⁶ Moheriono, "Pengukuran kinerja Berbasis Kompetensi", (Surabaya: Ghilia Indonesia, 2010), h.3

¹⁷ Sudamanto, "Kinerja dan Pengembangan Kompetensi", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 5

kepada nabi-nabinya menggunakan Bahasa Arab, yang menjadikannya bahasa suci dalam agama Islam. Oleh karena itu, Bahasa Arab dan agama Islam seolah-olah merupakan dua hal yang tak terpisahkan, ibarat dua sisi mata uang yang saling melengkapi.

Bahasa Arab tergolong bahasa asing di banyak negara, ia juga menjadi bahasa internasional yang banyak diminati oleh berbagai kalangan. Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya lembaga pendidikan yang mengharuskan siswa-siswinya untuk menguasai Bahasa Arab. Berbagai pondok pesantren juga turut serta mengajarkan Bahasa Arab sebagai bagian dari pembelajaran agama, karena selain untuk memperlancar komunikasi dalam konteks keagamaan, penguasaan Bahasa Arab memungkinkan seseorang untuk lebih mudah membaca dan memahami Al-Qur'an dengan tepat. Dengan kemampuan tersebut, pemahaman terhadap makna wahyu yang terkandung dalam Al-Qur'an akan lebih mendalam, sehingga memperkuat pemahaman ajaran Islam secara keseluruhan.

Penguasaan Bahasa Arab juga memiliki peran strategis dalam meningkatkan pemahaman terhadap literatur Islam yang sangat kaya, baik dalam bentuk teks-teks klasik maupun teks-teks modern. Bahasa Arab yang diajarkan tidak hanya terbatas pada kemampuan berbicara, tetapi juga mencakup keterampilan membaca dan menulis, yang semuanya berfungsi mendukung pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama dan menjadikan individu lebih siap untuk berkontribusi dalam masyarakat berbasis pengetahuan agama.

2. Evaluasi Kompetensi Berbahasa Arab

Untuk melakukan evaluasi keterampilan berbicara Bahasa Arab dapat dilakukan melalui beberapa tes sebagai berikut:

a. Tes Pelafalan

Tes pelafalan seperti menirukan pelafalan, melafalkan tekanan dan intonasi, membaca nyaring teks yang sudah dihafal, menyempurnakan kalimat, menjawab pertanyaan sesuai sketsa, dan membaca bersuara.

b. Tes Praktek Struktur (qawaид)

Tes ini melibatkan kegiatan seperti mengubah kata atau kalimat, menghubungkan kalimat, saling bertanya jawab, serta mengubah kalimat pernyataan menjadi pertanyaan dan lainnya.

c. Tes berbicara dengan menggunakan rangsang visual

Tes ini dapat meliputi berbagai jenis pertanyaan terkait waktu, jarak, dan ukuran yang disesuaikan dengan gambar, membaca angka, mendeskripsikan gambar, menggambarkan aktivitas atau gerakan, serta menceritakan cerita berdasarkan gambar.

d. Tes melalui wawancara dan diskusi

Tes ini dilakukan dengan mempersiapkan daftar pertanyaan terstruktur yang harus dijawab oleh siswa. Teknik ini umumnya diterapkan pada siswa yang telah memiliki kemampuan Bahasa Arab yang memadai, sehingga mereka dapat dengan lancar mengungkapkan pikiran dan perasaannya.

Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana hasil dari penerapan kegiatan Bahasa Arab yang telah diterapkan sebelumnya. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti yang dijelaskan dalam teori yang telah disampaikan oleh Asyrofi.

3. Kriteria Kompetensi Berbahasa Arab

Kemahiran berbahasa Arab merupakan kemampuan seseorang dalam menerapkan Bahasa Arab dalam situasi kehidupan sehari-hari. Para ahli metodologi pengajaran Bahasa Arab untuk non-Arab membagi kemahiran berbahasa Arab menjadi empat jenis keterampilan., yaitu :¹⁸

- a. *Maharah al-istima'* (Kemahiran Mendengar)
- b. *Maharah al-Qira'ah* (Kemahiran Membaca)
- c. *Maharah al-Kalam* (Kemahiran Berbicara)
- d. *Maharah al-Kitabah* (Kemahiran Menulis)

4. Keterampilan berbahasa Arab

Kemampuan berbahasa Arab mencakup empat keterampilan dasar, yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Keempat keterampilan ini memegang peranan krusial dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, karena masing-masing saling melengkapi dalam membentuk kompetensi berbahasa yang utuh. Adapun uraian dari masing-masing keterampilan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

¹⁸ Muhammad Ilham Muchtar, ‘Penerapan Metode Al- Arabiyyah Bayna Yadaika Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Ma’ Had Al-Birr Makassar’, *HUNAFA: Jurnal Studia Islamika*, 12.1 (2015), hal 121–40.

a. *Maharah Istima'*

Keterampilan mendengarkan (*maharah al-istima'*) adalah kemampuan individu dalam menangkap dan memahami kata atau kalimat yang disampaikan oleh lawan bicara atau melalui media tertentu. *Maharah al-istima'* atau yang sering disebut keterampilan menyimak ini ada dalam setiap tujuan pembelajaran bahasa, baik itu bahasa pertama maupun kedua.¹⁹ Ada dua keterampilan dalam menyimak yaitu:

- 1) *Mendengar secara sekilas hanya melalui indera pendengaran disebut dengan assima'.*
- 2) *Mendengar dengan kesadaran penuh disebut dengan istilah al-istima'.*

Tujuan dari kegiatan menyimak ini adalah untuk mendengarkan dan langsung mengulang kembali apa yang didengar. Aktivitas ini umumnya dilakukan dalam proses menghafal kosakata, karena dapat membantu memperkuat daya ingat dan meningkatkan pelafalan secara tepat. Dengan menyimak secara aktif dan mengulang secara langsung, pembelajar bahasa dapat mempercepat penguasaan kosakata baru serta membiasakan diri dengan struktur dan intonasi bahasa yang dipelajari. Teknik ini sangat

¹⁹ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Diva press, 2016),hal .76

efektif terutama dalam pembelajaran bahasa asing, karena melibatkan keterampilan mendengar dan berbicara.²⁰

b. *Maharah Kalam*

Secara terminologis, *kalam* berasal dari bahasa Arab *al-kalam*, yang berarti ucapan atau perkataan. Ditinjau dari sisi epistemologinya, *kalam* merujuk pada proses pengucapan bunyi-bunyi dalam bahasa Arab secara tepat dan benar, sesuai dengan pelafalan yang berasal dari makhraj (tempat keluarnya huruf) sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kajian ilmu linguistik. Sementara itu, *maharah kalam* merupakan kemampuan berbicara secara berkelanjutan tanpa jeda dan tanpa mengulang kosakata yang sama, dengan mengandalkan pengucapan bunyi secara jelas dan komunikatif.²¹

Bagian dari pengertian yang lebih luas, berbicara dipahami sebagai suatu sistem tanda-tanda yang dapat ditangkap melalui indera pendengaran dan penglihatan, yang melibatkan penggunaan otot serta jaringan tubuh manusia untuk mengungkapkan pikiran sesuai dengan kebutuhan komunikatifnya. Istilah *maharah kalam* sering kali disandingkan dengan kata *ta'bir*. Namun, meskipun keduanya berkaitan erat, terdapat perbedaan dalam fokus penggunaannya. *Maharah al-kalam* lebih menitikberatkan pada keterampilan berbicara secara lisan, sedangkan *ta'bir* mencakup ekspresi baik secara lisan maupun tertulis. Oleh karena itu, dalam konteks

²⁰ Rita Sahara Munthe, ‘Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Alumni SMP DiMadrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung Medan’ (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018),hal. 19

²¹ Abdul Wahab Rosyidi and Mamlu’atul Ni’mah, ‘Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab’ (UIN-Maliki Press, 2011),hal .89

pembelajaran bahasa Arab dikenal dua bentuk ekspresi, yakni *ta'bir syafahi* (kemampuan berbicara) dan *ta'bir tahriri* (kemampuan menulis). Keduanya memiliki karakteristik yang sama, yaitu bersifat aktif dalam menyampaikan ide, gagasan, atau pikiran yang muncul dalam benak seseorang.

Maharah kalam adalah keterampilan berbahasa yang tergolong paling kompleks dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya, seperti menyimak, membaca, dan menulis. Secara umum, tujuan dari *maharah kalam* adalah membekali pembelajar agar mampu berinteraksi secara lisan dengan baik, alami, dan sesuai dengan bahasa yang sedang dipelajari, serta dapat menyampaikan ide atau pesan kepada orang lain secara jelas sehingga mudah dipahami dan diterima

Maharah kalam bertujuan untuk membekali peserta didik agar mampu berbicara secara lisan dengan cara yang baik, alami, dan sesuai kaidah bahasa. Menurut Abu Bakar, terdapat beberapa tujuan utama dari keterampilan berbicara, yaitu:

- 1.) Melatih siswa untuk terbiasa bercakap menggunakan bahasa yang fasih dan tepat.
- 2.) Mendorong siswa agar mampu merangkai kalimat yang berasal dari pemikiran dan perasaan mereka sendiri secara runtut, jelas, dan benar.

3.) Membiasakan siswa dalam memilih kata dan menyusunnya menjadi kalimat yang indah, serta menggunakannya secara tepat sesuai konteks pembicaraan.²²

Adapun keterampilan *Maharah Kalam* memiliki beberapa tingkatan, antara lain:

1) Tingkat Pemula

Adalah tahap awal belajar. Di tingkat ini, seseorang baru mulai menengenal dan memahami Bahasa Arab secara dasar.

2) Tingkat Menengah

Adalah tahap tengah. Di tingkat ini, seseorang sudah mengerti cukup banyak dan bisa menggunakan Bahasa Arab secara umum, tapi belum sepenuhnya lancar.

3) Tingkat Atas

Adalah tahap atas. Di tingkat ini, seseorang sudah bisa menggunakan Bahasa Arab dan sudah bisa mempraktekkan *Maharah Kalam* dengan cukup baik.

c. *Maharah Qiraah*

Keterampilan berikutnya adalah kemampuan membaca, yaitu kemampuan untuk mengenali serta memahami makna dari suatu teks tertulis, baik dengan melafalkannya secara lisan maupun dengan membacanya dalam hati. Pada dasarnya, aktivitas membaca merupakan bentuk komunikasi tidak langsung antara penulis dan pembaca melalui

²² Ulin Nuha, ‘Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab, Yogjakarta’ (Diva press cetakan pertama November, 2012),hal. 99

media tulisan. Oleh karena itu, dalam proses membaca terjadi interaksi kognitif yang melibatkan bahasa dan kemampuan verbal pembaca.

keterampilan membaca ini juga memerlukan pemahaman terhadap berbagai cabang ilmu bahasa, seperti ilmu *ashwat* (fonetik), *nahwu* (tata bahasa), *sharaf* (morfologi), dan lain sebagainya. Keterampilan ini mencakup dua aspek utama, yaitu:

- 1) Aspek mekanis, yaitu keterampilan fisik yang merupakan respons terhadap simbol-simbol atau rumus-rumus dalam bahasa.
- 2) Aspek kognitif, yakni kemampuan intelektual yang berkaitan dengan penguasaan dan pemahaman terhadap bahasa Arab.²³

Adapun tujuan mempelajari *maharah qira'ah* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Qira'ah* merupakan keterampilan dasar yang pertama dari tiga keterampilan dasar, yaitu membaca, menulis, dan berhitung.
- 2) Pendidikan bersifat berkelanjutan sepanjang hidup, sehingga membaca menjadi kebutuhan utama, baik dalam hal kuantitas maupun kualitas.
- 3) Membaca dengan pemahaman yang mendalam bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih luas. Dengan keterampilan membaca yang dimiliki, peserta didik dapat lebih mudah mengkaji materi-materi dalam bahasa Arab.

²³ Munthe, ‘Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Alumni SMP DiMadrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung Medan’ (Medan : UIN sumatera utara,2018),hal. 20

- 4) Keterampilan membaca yang dimiliki peserta didik juga memungkinkan mereka mencapai tujuan praktis dalam mempelajari bahasa Arab, seperti memahami berbagai aspek budaya, politik, ekonomi, dan lain-lain.²⁴
- 5) Secara keseluruhan, tujuan dari keterampilan membaca adalah untuk memperluas wawasan peserta didik, sehingga mereka dapat mengakses dan memahami lebih banyak informasi.
- 6) Dengan demikian tujuan dari keterampilan membaca yaitu untuk membuka wawasan peserta didik guna mengetahui lebih banyak lagi informasi-informasi.

d. *Maharah Kitabah*

Kemahiran berikutnya, yang juga terakhir, adalah *maharah kitabah*, yaitu kemampuan menulis. Kemampuan ini meliputi proses mendeskripsikan atau mengungkapkan pikiran, mulai dari hal-hal yang paling sederhana, seperti menulis kata-kata, hingga yang lebih kompleks, yaitu mengarang. Keterampilan menulis ini sangat penting di era sekarang. Menulis menjadi salah satu cara utama untuk menyampaikan pemikiran, perasaan, harapan, atau segala hal yang ingin disampaikan oleh seseorang melalui tulisan..

Adapun tujuan dari keterampilan *kitabah* adalah sebagai berikut:

²⁴ Ahmad Muradi, ‘Bahasa Arab Dan Pembelajarannya Ditinjau Dari Berbagai Aspek’, Yogyakarta: Pustaka Prisma, 2011,hal. 170

- 1) Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menulis simbol-simbol bahasa, sekaligus membangun rasa percaya diri dan mengurangi ketegangan.
- 2) Peserta didik dapat meniru dan menulis apa yang mereka dengar dalam pembelajaran Bahasa Arab, karena didukung oleh teknik pengucapan huruf, kata, dan kalimat.
- 3) Peserta didik sudah terlatih dalam pengucapan kata-kata, sehingga menulis menjadi aktivitas yang menyeluruh dalam penguasaan keterampilan bahasa, memungkinkan mereka untuk menuliskan bunyi simbol yang mereka dengar.

Berdasarkan penjelasan keempat keterampilan berbahasa yang diatas, penelitian ini akan fokus pada satu keterampilan, yaitu *maharah kalam*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi *maharah kalam* santri dalam proses pembelajaran Pada Rumah Tahfizh Dar Utsman Bin Affan, Kota Makassar.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Berbahasa Arab (العوامل المؤثرة في مهارة اللغة العربية)

Masalah yang sering dihadapi oleh guru dalam mengajar Bahasa Arab di kelas dapat disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya dua hal utama, yaitu rendahnya motivasi dan minat siswa untuk belajar Bahasa

Arab, serta ketidaksesuaian metode yang diterapkan oleh guru dalam pengajaran Bahasa Arab di kelas.²⁵

Secara keseluruhan, terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi, baik mendukung maupun menghambat kemampuan siswa dalam berbahasa Arab, di antaranya:

1. Faktor Internal

Faktor internal merujuk pada motivasi pribadi yang mendorong seseorang dalam proses belajar. Individu yang memiliki motivasi internal cenderung lebih gigih dalam belajar dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Motivasi ini muncul dari pemikiran mendalam mengenai konsep diri (secara filosofis) yang mempertanyakan tujuan dan manfaat dari belajar itu sendiri.²⁶

a. Bakat

Setiap individu memiliki bakat yang unik, yang dapat diartikan sebagai kemampuan alami yang merupakan potensi yang harus dikembangkan. Bakat ini memberi kesempatan bagi seseorang untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan, baik secara umum maupun khusus. Pembelajaran yang disesuaikan dengan bakat siswa dapat memperbaiki hasil belajar mereka.²⁷

²⁵ Fathur Rohman, ‘Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab’, *Malang: Madani*, 2015,hal. 46

²⁶ H Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (PT Sinar Baru Algensindo, 2000),hal. 5

²⁷ Muh. Arham.B, “Kemampuan Bahasa Arab Siswa KelasXII Bahasa Madrasah AliyahNegeri (MAN) Polewali Mandar”, (Makssar, UIN Alauidin Makassar 2017), hal.106

b. Minat

Minat merujuk pada kecenderungan yang stabil untuk fokus pada dan mengingat kegiatan tertentu. Kegiatan yang menarik minat seseorang akan terus diperhatikan dengan penuh perhatian dan rasa senang, tanpa terikat oleh waktu. Minat dan sikap merupakan fondasi dari prasangka, dan minat juga mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Minat dapat mendorong seseorang untuk dengan penuh semangat mengejar hal-hal yang telah menarik perhatiannya.

c. Kemauan

Keinginan seorang siswa untuk mempelajari Bahasa Arab dapat mempengaruhi atau menentukan prestasinya. Meskipun intelektual tinggi, tanpa adanya keinginan, hasil yang diperoleh tidak akan memuaskan. Sebaliknya, meskipun intelektualnya biasa saja, jika memiliki kemauan, seseorang bisa mencapai hasil yang lebih baik. Di sekolah atau lembaga pendidikan yang mengajarkan Bahasa Arab, seperti Madrasah, sebelum siswa mulai mempelajari Bahasa Arab, mereka biasanya telah diperkenalkan dengan bahasa tersebut.

Pengalaman sebelumnya dalam pembelajaran dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam berbahasa Arab, terutama karena orientasi belajar mereka bervariasi, tergantung pada pandangan pribadi dan tujuan hidup masing-masing. Hal ini juga berlaku untuk siswa yang berasal dari sekolah umum dan belum memiliki pengalaman belajar Bahasa Arab sama sekali. Faktor internal dalam diri siswa, apabila

sesuai dengan pendidikan yang mereka jalani, sangat mempengaruhi prestasi belajar mereka.

Siswa yang dapat beradaptasi dengan baik akan lebih mudah meraih keberhasilan, berkat dukungan dari kepribadian yang mereka miliki.²⁸

2. Faktor Eksternal

Lingkungan yang dimaksud di sini adalah lingkungan pendidikan sosial siswa, yang meliputi keluarga, masyarakat, sekolah, dan guru.

a. Keluarga

Secara umum, bagi seorang anak didik, keluarga merupakan tempat awal dan paling utama guna mendapatkan pendidikan luar sekolah. Di dalam keluarga inilah seorang anak didik mulai mengenal hidupnya. Hal ini harus disadari oleh tiap-tiap keluarga, bahwa anak berada dalam keluarga dengan segala proses hingga dapat melepaskan diri dari ikatan keluarga. Dalam pendidikan atau belajar Bahasa Arab pada umumnya beragama Islam tidak berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab. Dari sisi ini keluarga belum bisa efektif dalam memahami Bahasa Arab akan tetapi sudah bisa sedikit mengenalkan tentang Bahasa Arab melalui bahasa ibadah yang diajarkan orang tua kepada anak. Pencapaian hasil belajar siswa bukan hanya ditunjang dari hasil belajar di kelas, namun lingkungan

²⁸ Muh. Arham.B, "Kemampuan Bahasa Arab Siswa KelasXII Bahasa Madrasah AliyahNegeri (MAN) Polewali Mandar ", (Makssar, UIN Alauddin Makassar 2017), hal. 108

juga menjadi faktor yang penting dalam menunjang ataupun menghambat kemampuan berbahasa Arab siswa. Lingkungan dapat diciptakan dan dibentuk seperti berupa kegiatan tambahan di luar sekolah terutama di lingkungan keluarga.

b. Sekolah

Sebagaimana di dalam runtutan pendidikan, sekolah sebagai tempat pendidikan kedua setelah lingkungan keluarga selain itu juga anak didik perlu menganggap sekolah sebagai keluarga kedua. Maka sebagian dari kehidupan sekolah adalah ekstensi dari kehidupan keluarga, Oleh karena itu, sekolah harus mencerminkan hal tersebut dalam masyarakat, dengan harapan agar kehidupan keluarga dapat sejalan dengan masyarakat patembayan (*gemeinschaft*).²⁹

Sekolah dapat menjadi faktor penghambat dalam penguasaan Bahasa Arab apabila sarana dan prasarana yang tersedia tidak mendukung proses pembelajaran secara efektif. Hal ini bisa terjadi baik pada sekolah yang sudah memiliki fasilitas yang memadai maupun yang belum. Pada sekolah dengan sarana yang lengkap, hambatan muncul ketika pemanfaatan fasilitas tersebut tidak dilakukan secara maksimal, sehingga siswa tidak memperoleh manfaat yang optimal. Sementara itu, di sekolah yang belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai, pembelajaran Bahasa

²⁹ Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Adicipta Karya Nusa, 2002), hal. 60

Arab cenderung bergantung pada metode konvensional dan alat bantu yang terbatas.

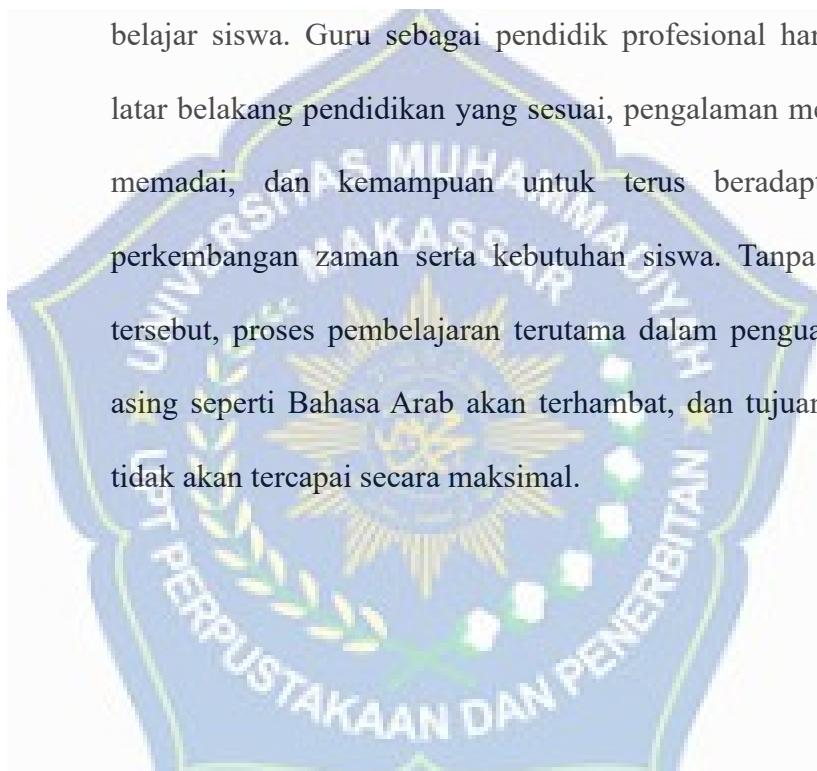
c. Guru

Guru merupakan individu yang memiliki keterampilan dalam merancang program pembelajaran serta mampu mengatur dan mengelola lingkungan kelas secara efektif, sehingga peserta didik dapat menjalani proses belajar dengan baik dan pada akhirnya mencapai kedewasaan sebagai tujuan utama dari pendidikan.³⁰ Guru juga dapat menjadi faktor penghambat dalam pengembangan kemampuan berbahasa Arab siswa apabila belum memiliki kesiapan yang optimal dalam merancang dan menyampaikan materi pembelajaran. Meskipun penggunaan media pembelajaran sudah mulai diterapkan, apabila materi yang disampaikan belum tersusun secara sistematis dan terstruktur, maka proses pembelajaran tetap tidak akan berjalan secara maksimal. Hal ini dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami dan menguasai materi Bahasa Arab secara menyeluruh.

Dari sudut pandang faktor eksternal siswa, guru memegang peran yang sangat krusial dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Dengan kata lain, kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kompetensi dan strategi yang diterapkan oleh guru di kelas. Oleh karena itu, seorang guru tidak

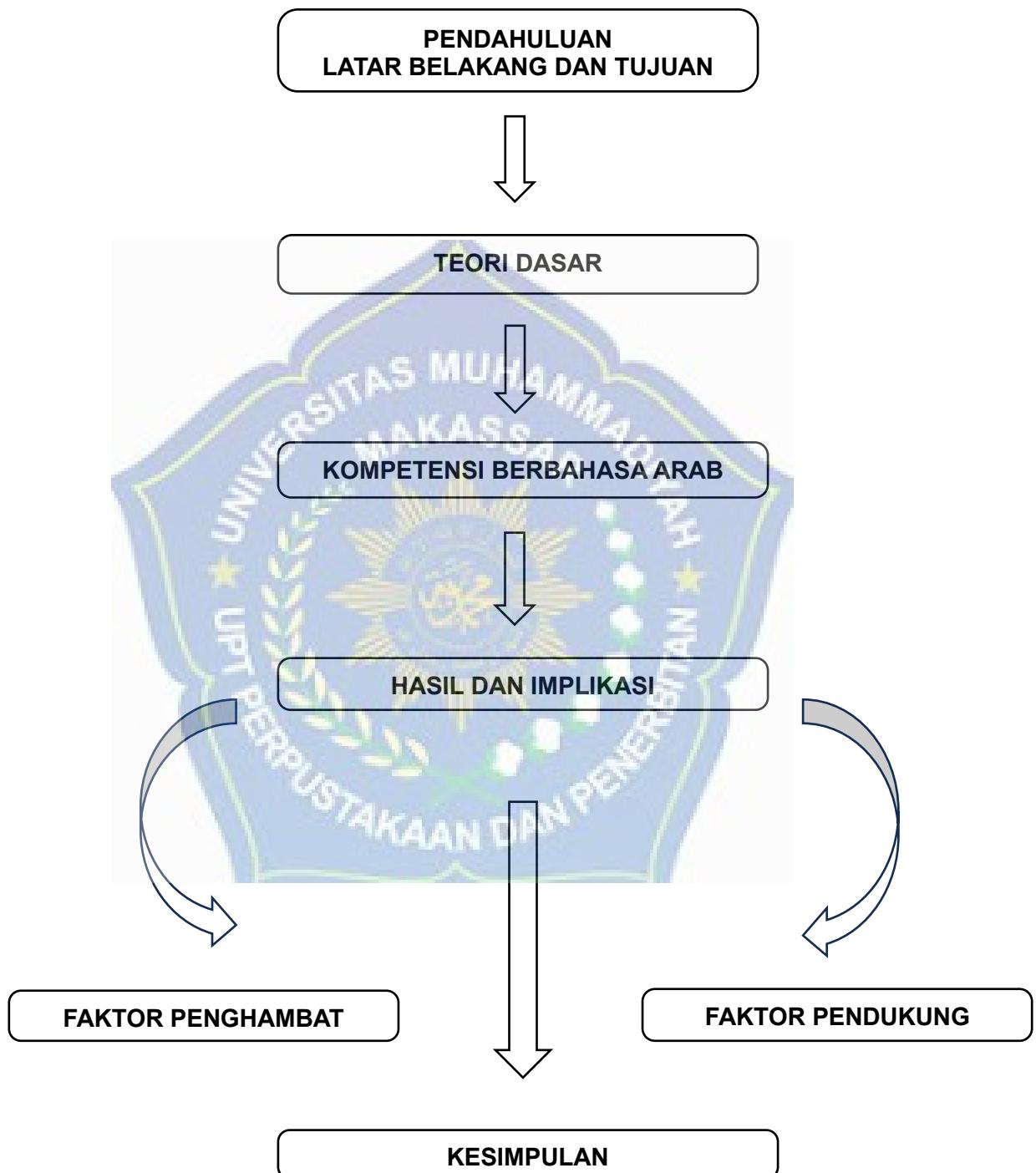
³⁰ Umi Rosyidah, ‘Active Learning Dalam Bahasa Arab’, cet 1 (*UIN-Maliki Press, Malang, 2008*),hal. 9

hanya dituntut untuk menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu menjadi fasilitator yang mampu memberikan solusi konkret atas kendala yang dialami siswa selama proses belajar berlangsung. Profesi guru bukanlah pekerjaan yang bisa dilakukan oleh sembarang orang. Dibutuhkan keahlian khusus, kompetensi pedagogik, penguasaan materi, serta pemahaman terhadap psikologi belajar siswa. Guru sebagai pendidik profesional harus memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai, pengalaman mengajar yang memadai, dan kemampuan untuk terus beradaptasi dengan perkembangan zaman serta kebutuhan siswa. Tanpa kompetensi tersebut, proses pembelajaran terutama dalam penguasaan bahasa asing seperti Bahasa Arab akan terhambat, dan tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara maksimal.



C. Kerangka Konseptual (الإطار النظري)

Tabel 2.1: Kerangka Konseptual



BAB III (الباب الثالث)

METODE PENELITIAN (منهج البحث)

A. Desain penelitian (تصميم البحث)

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang dilaksanakan dengan mengacu pada paradigma, pendekatan, serta penerapan model yang bersifat kualitatif.³¹

Penelitian kualitatif (*qualitative research*) merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan serta menganalisis berbagai fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran individu maupun kelompok. Secara umum, penelitian ini memiliki dua tujuan utama, yaitu mendeskripsikan secara mendalam dan mengungkap atau menjelaskan fenomena yang muncul di lokasi penelitian.³² Hasil temuan dalam penelitian kualitatif berupa data yang diperoleh melalui rangkaian kata-kata atau visualisasi gambar, yang dihasilkan dari wawancara peneliti dengan informan, serta didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji.

³¹ Basrowi Dan Suwandi and M Si, ‘Memahami Penelitian Kualitatif Jakarta: PT’, *Reneka Cipta*, 2008,hal 59–60.

³² Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 60

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran yang sistematis, teliti, dan akurat terkait analisis kompetensi maharah kalam, dengan fokus khusus pada pendekatan dan metode yang digunakan oleh guru dalam pengajaran Bahasa Arab Pada RumahTahfizh Dar Utsman Bin Affan, Kota Makassar.

2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus kajian, maka penelitian ini dikategorikan sebagai jenis penelitian lapangan.. Adapun pendekatan yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Karena, dalam penelitian ini peneliti akan meneliti aktivitas santri serta kompetensi santri dalam berbahasa Arab Pada RumahTahfizh Dar Utsman Bin Affan Kota Makassar. Adapun langkah-langkah dalam pendekatan deskriptif kualitatif melibatkan pengumpulan data dalam bentuk kata-kata dan gambar, bukan berupa angka-angka. Jika terdapat data numerik, fungsinya hanya sebagai pelengkap atau pendukung. Data yang dihimpun mencakup catatan lapangan, dokumentasi foto, dokumen pribadi, dan berbagai sumber lainnya yang relevan..³³

B. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian (زَيْنُ الْبَحْثِ وَوَصْفُه)

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan inti dari arah pengamatan dalam suatu studi, yang berfungsi untuk membimbing proses observasi dan analisis agar berjalan secara terstruktur dan terarah. Dalam penelitian ini, fokus utamanya

³³ Sudarwan Danim, Menjadi Peneliti Kualitatif (Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hal 51.

adalah analisis terhadap kemampuan Maherah Kalam para santri Pada RumahTahfizh Dar Utsman Bin Affan, Kota Makassar.

2. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi fokus penelitian ini adalah menganalisis kompetensi Maherah Kalam santri dalam pembelajaran Bahasa Arab Pada RumahTahfizh Dar Utsman Bin Affan, Kota Makassar. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penguasaan Maherah Kalam santri dalam pembelajaran Bahasa Arab di tempat tersebut.

C. *Lokasi, Objek dan Waktu Penelitian* (مكان البحث وموضوعه وزمانه)

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau wilayah yang digunakan untuk sebuah penelitian, penentuan suatu lokasi penelitian adalah tahapan yang sangat penting dalam penelitian, karena dengan pemilihan lokasi penelitian dapat memudahkan peneliti saat melakukan penelitian.

Lokasi Penelitian ini berada Pada RumahTahfizh Dar Utsman Bin Affan Kota Makassar yang terletak di Jl. H. Massu Dg.Nompo Lorong.2 Kampung Kajenjeng RW 008 Kel. Tamangapa Kec. Manggala Kota Makassar.

Alasan mengapa peneliti mengambil lokasi ini karena mudah diakses oleh peneliti sehingga faktor biaya dan waktu penelitian bisa lebih terjangkau, dan lebih memudahkan untuk mendapatkan data-data skunder dan primer.

2. Objek Penelitian

Objek penilitian adalah suatu objek yang akan dianalisis, diriset, yang akan diteliti oleh peneliti, serta dilakukan oleh peneliti di tempat penelitiannya. Maka dari itu objek penelitian pada skripsi ini adalah Analisis Kompetensi Berbahasa Arab Santri Dalam Proses Pembelajaran Pada RumahTahfizh Dar Utsman Bin Affan Kota Makasar.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilakukan pada akhir bulan februari tahun 2025 sampai bulan maret tahun 2025, waktu penelitian ini fleksibel dan dapat berubah jika peneliti masih merasa kurang akan data yang diperlukan maka peneliti akan melakukan pengambilan data lagi Pada RumahTahfizh Dar Utsman Bin Affan Kota Makasar.

D. *Jenis dan Sumber Data (أنواع البيانات ومصادرها)*

Jenis sumber data dapat didefinisikan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder yakni sebagai berikut :

1. Data Primer

Sumber data primer diperoleh langsung dari objek yang diteliti melalui observasi lapangan untuk mengumpulkan informasi dari santri sebagai subjek penelitian. Selain santri, guru Bahasa Arab juga menjadi sumber data yang informasi darinya diperoleh melalui wawancara dan observasi. Oleh karena itu, sumber data dalam penelitian ini melibatkan 17 santri dan 1 guru Bahasa Arab.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber informasi yang diperoleh peneliti dari pihak lain yang bukan merupakan objek penelitian, seperti bahan publikasi yang ditulis oleh orang lain, misalnya karya ilmiah, skripsi, tesis, atau jurnal.

E. *Teknik Pengumpulan Data* (أساليب جمع البيانات)

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data kualitatif yang kemudian dituangkan dalam bentuk uraian berupa catatan lapangan. Untuk mendapatkan data yang objektif yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang diteliti.³⁴

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan pendekatan partisipatif, di mana peneliti tidak hanya mengamati perilaku subjek, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan yang berlangsung. Peneliti mengamati subjek dalam berbagai situasi, baik yang bersifat formal, seperti kegiatan pembelajaran di kelas, maupun dalam kondisi nonformal, seperti interaksi sosial antara santri di luar jam pelajaran. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran

³⁴ Husaini Usman and Purnomo Setiady Akbar, ‘Metode Penelitian Sosial’, Jakarta: Bumi Aksara, 2009,hal. 54

yang lebih holistik dan mendalam mengenai perilaku dan dinamika yang terjadi di lingkungan penelitian.

Observasi dilakukan selama proses belajar mengajar santri Pada RumahTahfizh Dar Utsman Bin Affan Kota Makassar, dengan fokus pada pengamatan terhadap guru yang sedang mengajar, materi yang disampaikan, metode, serta strategi pembelajaran yang diterapkan.

Selain itu, observasi juga bertujuan untuk melihat perkembangan kompetensi berbahasa siswa setelah pembelajaran selesai.

2. Wawancara

Metode pengumpulan data ini dilakukan melalui tanya jawab sepihak yang disusun secara sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Wawancara dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada objek penelitian. Dalam proses wawancara ini, peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, yang berarti tidak terikat pada pedoman wawancara yang ketat dan hanya fokus pada pertanyaan-pertanyaan utama yang relevan dengan topik penelitian.

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan kepada objek yang diwawancarai, baik secara lisan maupun tertulis. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat dan relevan untuk keperluan data penelitian.³⁵

³⁵ Suharsimi Arikunto, ‘Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek’, 2010,hal. 231

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai dokumen, seperti catatan, transkrip, buku-buku yang relevan, dan sumber lainnya yang dapat digunakan untuk memperkaya dan menyempurnakan penelitian ini³⁶ Peneliti akan mengumpulkan dokumen yang relevan, seperti rencana pelajaran, materi ajar yang digunakan, dan hasil belajar. Dokumentasi ini dapat membantu mengumpulkan data tentang analisis kompetensi berbahasa Arab santri Pada Rumah Tahfidz Dar Utsman Bin Affan.

F. Instrumen Penelitian (أدوات البحث)

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Wawancara

Untuk mendapatkan informasi mendalam tentang pengalaman, motivasi, dan tantangan santri dalam belajar Bahasa Arab, serta perspektif ustaz terkait kompetensi berbahasa Arab santri.

2. Pedoman Observasi

Untuk mengamati secara langsung kemampuan berbahasa Arab santri, baik dalam pembelajaran maupun interaksi sehari-hari, seperti

³⁶ Arikunto, ‘Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek’, hal. 202

penggunaan Bahasa Arab dalam kegiatan formal (kelas) dan informal (percakapan).

3. Pedoman Dokumentasi

Untuk mengumpulkan bukti pendukung, seperti modul pembelajaran, catatan harian, atau hasil tugas yang menunjukkan kompetensi berbahasa Arab santri.

G. *Teknik Pengelolaan Data Dan Analisis Data (أساليب إدارة البيانات وتحليلها)*

Analisis data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis ini menggambarkan

Fakta-fakta yang didapatkan dari hasil penelitian selanjutnya dianalisis menggunakan metode triangulasi data oleh penulis dengan cara berikut.:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan, seperti hasil observasi, wawancara dengan guru dan siswa, tes, serta dokumentasi, kemudian dikumpulkan. Selanjutnya, peneliti akan memilah data tersebut untuk menentukan mana yang relevan dengan topik skripsi ini dan mana yang tidak.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, langkah berikutnya adalah menyajikan data atau yang biasa disebut dengan display data. Pada tahap ini, data yang disajikan merupakan informasi-informasi yang telah dipilih dari hasil reduksi data..

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah berikutnya, peneliti menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan dan verifikasi tersebut didasarkan pada hasil reduksi data dan penyajian data yang telah dipilih, kemudian diverifikasi ulang.

H. Pengujian Keabsahan Data (الشّيّط من صحة البيانات)

Pengujian keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar memenuhi standar penelitian ilmiah dan untuk memverifikasi data yang diperoleh. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data melalui observasi, pemeriksaan kecukupan referensi, analisis terhadap kasus negatif, serta melakukan pengecekan dengan pihak terkait (member check).

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk mengecek kembali data yang telah diperoleh, apakah data yang telah diperoleh baik dari informan ataupun dari sumber lain telah benar atau tidak, peneliti bisa melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi baik itu dari buku ataupun hasil penelitian yang terkait dengan objek yang akan diteliti, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas.

Ketekunan pengamatan juga bertujuan untuk memberikan batasan terhadap data yang akan diteliti, Hal ini dikarenakan luasnya data yang akan diteliti yang akan mempengaruhi fokus penelitian.

2. Kecukupan Referensial

Penggunaan teknik ini harus ada penambahan bahan-bahan referensi yang akan memperkuat validitas penelitiannya. Referensi bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh adalah data yang valid atau data yang benar adanya. Dalam penelitian ini media yang digunakan selain wawancara dari informan adalah buku-buku referensi dan jurnal-jurnal yang terkait.

3. Mengadakan Memberchek

Memberchek adalah proses pengecekan data yang diperoleh oleh peneliti dari pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui seberapa valid data yang diperoleh oleh peneliti



BAB IV (الباب الرابع)

(نتائج البحث والمناقشة) HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian (ملة عامة عن مكان البحث)

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada Pada Rumah Tahfizh Dar Ustman Bin Affan yang terletak di Jalan H.Massu Dg.nompo lr. 2 Kampung Kajenjeng RW 008 Kelurahan Tamangapa kecamatan Manggala kota makassar. Berdiri sejak tahun 2018 guna menjadi wadah kesempatan bagi para pemuda islam untuk bisa belajar dan menghafal Al-Qur'an.

2. Sejarah Berdirinya Rumah Tahfizh Dar Ustman Bin Affan

Rumah Tahfizh Dar Ustman Bin Affan pertama kali didirikan oleh ustazd Syuaib Uddin .Lc, dan Ustadz Armiatan Wadi pada tahun 2018 untuk menjadi wadah bagi siapa saja yang ingin menghafalkan Al-Qur'an akan tetapi terkendala dengan masalah biaya, muncullah ide dengan membuat Rumah Tahfizh dengan konsep subsidi silang sesuai dengan kemampuan calon santri yang ingin mendaftarkan dirinya Pada Rumah Tahfizh tersebut. Sebelum Rumah tahfizh didirikan secara resmi menjadi "Yayasan Rumah Tahfizh Dar Ustman bin Affan", Pada tahun 2016 beberapa santri Tahfizh Albirr malino berencana pindah ke Tahfizh Albirr gorontalo, Namun suatu dan lain hal beberapa santri yang ingin pindah ke Gorontalo batal berangkat dikarenakan mereka ditolak dari pihak tahfizh Gorontalo

sehingga santri ini bingung mau tinggal dimana dan sudah terlanjur berada di Makassar dan akhirnya mereka meminta tolong kepada ustaz Syuaib Uddin yang merupakan musyrif mereka di tahfizh albirr malino dan kebetulan berdomisili makassar, akhirnya beberapa santri tersebut dititipkan di masjid Al Ihsan Alauddin selama beberapa hari yang merupakan tempat imam ipar beliau kemudian pindah ke kompleks graha Jannah dan disana lah beberapa santri tersebut membentuk kepengurusan Rumah Tahfizh.

Dasar pemikiran beliau membangun Rumah tahfizh ini adalah firman-firman Allah dan hadits-hadits Rasulullah Shallallahu Alaihi Wa sallam. Selain itu juga mempertimbangkan akan besarnya fadhilah (keutamaan) dalam menghafal Al Quran dan Al Hadits serta menuntut ilmu, dan yang terutama sekali adalah untuk syiar Islam serta li ilai kalimatillah, sehingga dapat digunakan untuk mempersiapkan bekal dan sebagai tabungan masa depan di akhirat bagi orangtua, anak, pihak pengelola maupun kaum muslimin yang ikut membantu terlaksananya proses belajar mengajar Rumah Tahfidz ini.

Sejak berdirinya Rumah Tahfizh Dar Ustman Bin Affan, Sudah banyak melahirkan penghafal-penghafal Al-Qur'an yang mutqin hafalannya dan insya allah bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

3. Profil Rumah Tahfizh Dar Ustman Bin Affan

Nama Lembaga : Rumah Tahfizh Dar Ustman Bin Affan
 Alamat : Jln. H. Massu Dg. Nompo Ir. 2 Kampung Kajenjeng RW 008
 Desa / Kelurahan : Tamangapa
 Kabupaten/ Kota : Makassar
 Provinsi : Sulawesi Selatan Berdiri sejak tahun 2018
 Nama pengawas : Muchsin Peabang S.T, MM,
 Nomor Telpon : 0895-1359-5026
 Jenis Pendidikan : Rumah Tahfizh

2. Visi dan misi rumah tahfizh dar ustman bin affan

Visi

Membentuk Generasi Qurani, yang mengilmui mengamalkan serta mendakwahkan Al-Qur'an Sesuai Pemahaman Ulama Ahlussunnah Wal Jamaah

Misi

Melahirkan Penghafal Qur'an 30 Juz Yang Mutqin Dan Berahlak Qurani dan menguasai dasar-dasar ilmu islam

Tujuan

Mengharapkan parisipasi dan bantuan dana untuk eksistensi Rumah Tahfidz Dar Utsman Bin Affan Makassar.

**3. Susunan Pengurus Yayasan dar Ustman Bin Affan (DUBA) Priode
2024-2029**

Tabel 4. 1
Pengurus yayasan Dar Ustman Bin Affan

Jabatan	Nama	Tugas
Pembina	Harun karib muhsin	Ketua
	Abdul muhaimin taiyeb, SKM, M.Kes.	Anggota
	Rahmawati, S.Pd.	Anggota
Pengurus	Nani, S.Pi.	Ketua umum
	Fadhil	Sekertaris umum
	Rahma, A.Md.	Bendahara umum
Pengawas	Muhsin paebang , S.T., M.M.	Ketua
	Andi harnidar , S.Pd.	anggota

**4. Jumlah santri Rumah Tahfizh Dar Ustman bin Affan tahun ajaran
2024/2025**

Tabel 4. 2

Jumlah santri Rumah Tahfizh Dar Ustman Bin Affan tahun 2024-2025

No.	Nama Santri	Umur	Jumlah Hafalan	Asal daerah
1.	Afnahari Alamsyah	21 Tahun	30 juz	Sidrap
2.	M Aksan Tamrin	17 Tahun	5 juz	Palopo
3.	Muh Zaky	17 Tahun	10 juz	Makassar
4.	M Syaddad Farhan	19 Tahun	19 juz	Bulukumba
5.	Khubaib Suardi	16 Tahun	23 juz	Makassar
6.	Jibril	20 Tahun	30 juz	Makassar
7.	Abu Ubaid	16 Tahun	17 juz	Topoyo
8.	Farhan Mubarok	16 Tahun	17 juz	Makassar
9.	Aidil Zafran	17 Tahun	25 juz	Sinjai
10.	Muh Thariq Algifari	21 Tahun	30 juz	Mamuju
11.	Hady Harjan	20 Tahun	19 juz	Maros
12.	Andi Muh Azlan	17 Tahun	20 juz	Palopo
13.	Abdullah	15 Tahun	7 juz	Bulukumba
14.	Mush'ab	15 Tahun	10 juz	Maakassar
15.	Adi Mahalik	20 Tahun	5 juz	Labuan Bajo
16.	Irwan Syah	16 Tahun	12 juz	Makassar
17.	Usamah	19 Tahun	1 juz	Makassar

5. Jadwal Halaqoh Santri Rumah Tahfizh Dar Ustman Bin Affan

Tabel 4. 3

Jadwal halaqoh Pada Rumah Tahfizh Dar Utsman Bin Affann

Jadwal kegiatan Rumah tahfizh	Hari					
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
Ba'da subuh – pukul 07.00	Halaqoh tafhizh	Halaqoh tafhizh	Halaqoh tafhizh	Halaqoh tafhizh	Halaqoh tafhizh	Halaqoh tafhizh
09.00 - 11.00	Halaqoh tafhizh	Halaqoh tafhizh	Halaqoh tafhizh	Halaqoh tafhizh	Halaqoh tafhizh	-
Ba'da dzuhur – pukul 14.00	Halaqoh tafhizh	Halaqoh tafhizh	Halaqoh tafhizh	Halaqoh tafhizh	Halaqoh tafhizh	-
Ba'da ashar – pukul 17.30	Halaqoh tafhizh	Halaqoh tafhizh	Halaqoh tafhizh	Halaqoh tafhizh	Halaqoh tafhizh	Bahasa Arab
Ba'da isya – pukul 21.00	Halaqoh tafhizh	Halaqoh tafhizh	Halaqoh tafhizh	Tahsin (Perbaiki Bacaan)	Halaqoh tafhizh	Belajar Hadits

Ket :

1. Halaqoh tahfizh = Halaqoh tafhidz menghafal al quran 30 juz beserta murojaah dan memperkuat (itqan) dalam 3 tahun.
2. Tahsin = Perbaikan bacaan Al Qur'an sesuai makhraj dan tajwid
3. Belajar hadits = Mempelajari dan menghafalkan hadits-hadits nabi muhammad saw.

4. Bahasa Arab = Menghafalkan kosa kata dan menerapkan percakapan sehari-hari.

8. Profil tenaga pengajar dan metode yang diterapkan Pada RumahTahfizh Dar Utsman Bin Affan

Tabel 4. 4

Tenaga pengajar dan metode yang diterapkan

No	Nama Pengajar	Latar belakang pendidikan	Metode yang di Gunakan	Pengalaman mengajar	Catatan tambahan
1.	Armiatan Wadi	Pendidikan agama islam	Metode Talaqqi, Sima'I, Jama'i	9	Fokus Penambahan hafalan
2.	Harun Qarib Muksin	Pendidikan Bahasa Arab	Metode Tikrar,Talaqqi	2	Fokus Persiapan simaan
3.	Muh Atwar Nurdin	Hukum keluarga	Metode Komunikatif	3	Fokus pada Bahasa Arab

B. Hasil dan Pembahasan (نتائج البحث والمناقشة)

1. Kompetensi *Maharah Kalam* Santri Pada RumahTafizh Dar Utsman Bin Affan Kota Makassar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan berbagai macam santri dengan kompetensi *Maharah Kalam* yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil peneltian yang didapatkan, maka peneliti membagi tingkat kompetensi santri Pada Rumah Tahfizh Dar Utsman Bin Affan Kota Makassar menjadi 3 tingkat.

1. Tingkat Pemula

Pada tingkat ini santri masih tahap dasar, belum memeliki kemampuan berbicara Bahasa Arab, santri baru memulai mengenal dan memahami bahasa Arab secara dasar, seperti (latihan membaca dan meniru pelafalan kata dan kalimat pendek). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, ditemukan data sebagai berikut;

1.) Hasil observasi

Berdasarkan observasi peneliti Pada Rumah Tahfizh Dar Utsman Bin Affan Kota Makassar, ditemukan bahwa beberapa santri berada pada tingkat pemula dalam hal *Maharah Kalam* (kemampuan berbicara bahasa Arab). Peneliti mencatat bahwa saat proses belajar mengajar berlangsung, santri pada tingkat ini masih kesulitan mengucapkan kalimat-kalimat dasar dalam bahasa Arab, seperti salam, perkenalan diri, atau merespons pertanyaan ustadz dalam kelas.

Peneliti melihat bahwa ketika ustadz menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa Arab, santri pemula sering menunjukkan ekspresi kebingungan dan hanya sedikit yang berani mencoba menjawab meskipun dengan terbata-bata. Mereka cenderung pasif dalam interaksi kelas, hanya mendengarkan tanpa banyak partisipasi aktif.

Selama sesi pengamatan informal diluar kelas, seperti di asrama atau saat istirahat, santri tingkat pemula jarang menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari, bahkan ketika didorong oleh ustadz. Beberapa santri

tampak enggan berbicara karena rasa malu, kurang percaya diri, serta takut melakukan kesalahan dalam pengucapan atau tata bahasa.

2.) Hasil wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam tentang pengalaman, motivasi, dan tantangan santri dalam belajar bahasa Arab, serta perspektif ustaz terkait *maharah kalam* santri.

Adapun sasaran wawancara yang dilakukan oleh peneliti ialah, santri dan ustaz Pada Rumah Tahfizh Dar Utsmna Bin Affan.

Hasil wawancara pada tingkat pemula yaitu santri bernama Abdullah mengenai kompetensi *Maharah Kalam* dalam berbicara bahasa Arab, sebagai berikut;

Saya belum bisa bercakap bahasa Arab kak, karna saya masih pemula belajar bahasa Arab dan ketika ustaz menjelaskan pelajaran saya belum bisa memahami karena otak saya belum mampu untuk memahami pelajaran

Kemudian hasil wawancara santri bernama Abu Ubaid menegenai kegiatan di luar kelas yang dapat mendukung kemampuan *Maharah Kalam*, sebagai berikut;

Saya tidak pernah bercakap bahasa Arab di luar kelas, di karnakan saya malu bercakap bahasa Arab dan saya takut salah ketika berbicara bahasa Arab karna saya tidak tahu bercakap bahasa Arab

Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan ustaz mengenai apa harapan ustaz terhadap pengembangan *Maharah Kalam* santri kedepan, sebagai berikut:

Harapan saya terhadap santri adalah mereka mampu berkomunikasi dengan Bahasa Arab dengan baik dan tentu sesuai kaidah-kaidah yang telah diajarkan.

Kemudian hasil wawancara santri bernama M Aksan Tamrin mengenai kendala yang di hadapi dalam belajar berbicara bahasa Arab, sebagai berikut;

Saya mempunyai banyak kendala kak, tapi yang paling susah saya atasi kendala itu saya belum bisa bercakap bahasa Arab, saya masih terbata-bata mengucapkan kata kata Arab, ketika ustaz mengucapkan kalimat bahasa Arab saya tidak bisa mengikuti apa yang ustaz ucapakan

Kemudian hasil wawancara santri bernama Usamah mengenai percaya diri saat berbicara bahasa Arab di kelas, sebagai berikut;

Saya tidak percaya diri kak ketika berbicara di depan kelas,karena saya malu,saya orangnya introvet, gugup ketika berbicara di depan banyak orang,dan saya tidak tahu berbicara di depan orang banyak

2. Tingkat Menengah

Pada tingkat ini santri sudah mulai mengerti cukup banyak dalam memahami kalimat bahasa Arab. Namun, masih belum memiliki kemampuan yang cukup untuk berbicara bahasa Arab dengan leluasa.

Kemampuan santri pada tahap ini bisa dikatakan baik dalam memahami bahasa Arab secara umum, tentunya dengan memberikan perhatian kepada santri dalam hal teori dan praktek secara konsisten.

1.) Hasil observasi

Berdasarkan observasi peneliti Pada RumahTahfizh Dar Utsman Bin Affan Kota Makassar, ditemukan bahwa beberapa santri berada pada menengah dalam hal *Maharah Kalam* (kemampuan berbicara bahasa

Arab). Peneliti mencatat bahwa saat proses belajar mengajar berlangsung, santri pada tingkat ini sudah menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam *Maharah Kalam*. Dalam proses belajar mengajar, mereka mulai mampu menjawab pertanyaan dengan kalimat pendek, meskipun masih diselingi dengan keraguan. Mereka juga sudah mampu berpartisipasi dalam latihan-latihan percakapan sederhana yang dilakukan secara berpasangan atau kelompok.

Dalam kegiatan informal, seperti saat di asrama, beberapa santri berinisiatif melakukan latihan percakapan bahasa Arab (hiwar) bersama teman-teman. Mereka juga menghafal kosa kata baru setiap hari dan mencoba menggunakannya dalam konteks nyata. Peneliti mencatat adanya antusiasme belajar yang lebih tinggi dibandingkan tingkat pemula, meskipun masih terdapat kesalahan dalam struktur kalimat atau pengucapan.

2.) Hasil wawancara

Adapun hasil wawancara santri bernama Khubaib Suardi mengenai tentang sejauh mana kemampuan *Maharah Kalam* kamu saat ini, sebagai berikut;

Kemampuan saya sekarang kak sudah ada perkembangan, saya sudah mampu bercakap bahasa Arab, walaupun masih belum terlalu lancar karena kurangnya latihan di luar kelas

Kemudian hasil wawancara santri bernama M Syaddad Farhan mengenai tentang kegiatan apa saja yang biasa dilakukan untuk melatih *Maharah Kalam*, sebagai berikut;

Saya biasa melatih *Maharah Kalam* saya dengan percakapan perkenalan (*Al hiwar*) bersama teman-teman di asrama, kemudian saya menghafal kosa kata dan mempraktikkan kosa kata yang sudah saya hafalkan

Kemudian hasil wawancara santri bernama Farhan Mubarok mengenai tentang metode guru yang di gunakan dalam mengajarkan bahasa Arab, sebagai berikut;

Metode ustadz ajarkan adalah metode percakapan bahasa Arab (*Al hiwar*) dan menghafalkan kosa kata bahasa Arab kemudian ustadz memberikan waktu untuk menghafalkan kosa kata bahasa Arab dan ustadz menunjuk santri untuk maju kedepan dan mempraktekkan percakapan bahasa Arab secara berpasangan

3. Tingkat atas

Pada tingkat ini santri sudah bisa berbicara bahasa Arab dengan baik. Kemampuan santri dalam hal teori dan praktek sudah berada pada tingkat lanjutan, dibandingkan teman-temannya yang berada pada tingkat awal dan menengah. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang telah dilaksanakan di lokasi penelitian.

1.) Hasil observasi

Berdasarkan observasi peneliti Pada RumahTahfizh Dar Utsman Bin Affan Kota Makassar, ditemukan bahwa beberapa santri berada pada tingkat pemula dalam hal *Maharah Kalam* (kemampuan berbicara bahasa Arab). Peneliti mencatat bahwa saat proses belajar mengajar berlangsung. Pada tingkat ini, santri sudah mampu bercakap bahasa Arab secara lancar dan lebih percaya diri. Dalam kegiatan kelas, mereka bisa menjawab pertanyaan ustadz secara spontan, dan bahkan membantu teman lain yang masih kesulitan.

Dalam pengamatan peneliti, santri pada tingkat atas secara aktif menggunakan bahasa Arab di luar jam pelajaran, termasuk saat berdiskusi dengan teman, membaca buku bahasa Arab, atau menghafalkan kosa kata tambahan secara mandiri. Mereka juga terbiasa menggunakan ungkapan-ungkapan sehari-hari dalam bahasa Arab, seperti sapaan, permintaan, dan pendapat pribadi.

2.) Hasil wawancara

Adapun hasil wawancara santri bernama Jibril mengenai tentang *Maharah Kalam*, sebagai berikut;

Menurut saya kak *Maharah Kalam* itu sangat penting karena kita bisa melihat kemampuan seseorang berbicara bahasa Arab, dan bagi saya untuk mencapai kemampuan *Maharah Kalam* perbanyak latihan dan mengulang ulangi pelajaran

Kemudian hasil wawancara santri bernama Muh Thariq Algifari mengenai tentang kegiatan di luar kelas yang dapat mendukung kemampuan *Maharah Kalam*, sebagai berikut;

Saya biasa mengulangi pelajaran bahasa Arab di kelas kak, untuk melatih kemampuan *Maharah Kalam* saya, dan menghafalkan kosa kata bahasa Arab, kemudian membaca buku Bahasa Arab untuk menambah kosa kata bahasa Arab

Kemudian hasil wawancara santri bernama Afnahari Alamsyah mengenai tentang pengaruh lingkungan Pada Rumah Tahfizh dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab, sebagai berikut;

lingkungan rumah tahfizh sangat mendukung kak dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab, tapi semua santri di sini tidak menggunakan bahasa Arab ketika berbicara, karena masih kurang kesadaran untuk berbicara bahasa Arab, padahal ustaz sudah menekankan untuk berbicara bahasa Arab di luar kelas, tapi santri di sini malu dan takut salah ketika

berbicara bahasa Arab. Saya berharap semoga kedepannya santri sudah bisa berbicara bahasa Arab karena penerapan bahasa Arab sangat membantu perkembangan keterampilan berbicara

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kompetensi Maharah Kalam Santri Pada RumahTahfizh Dar Utsman Bin Affan Kota Makassar

Secara umum ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat kemampuan santri dalam berbicara bahasa Arab antara lain

A. Faktor Pendukung

1. Faktor Internal

a. Minat dan Motivasi santri

Santri yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan minat besar terhadap bahasa Arab cenderung memiliki perkembangan Maharah Kalam yang lebih baik. Mereka aktif bertanya, semangat saat latihan percakapan, serta senang menghafal kosa kata baru. Semangat ini memperkuat daya tahan mereka dalam proses pembelajaran, baik saat mengalami kesulitan maupun saat berlatih mandiri di luar kelas.

b. Kemauan dan Percaya diri

Beberapa santri Pada Rumah Tahfizh Dar Utsman Bin Affan menunjukkan kemauan kuat untuk belajar dan berlatih berbicara bahasa Arab meskipun mengalami kendala. Rasa percaya diri yang tumbuh saat berhasil mengucapkan kalimat dengan benar mendorong mereka untuk terus mencoba dan berkembang dalam keterampilan berbicara.

c. Kebiasaan Mengulang Materi dan Menghafal Kosakata

Beberapa santri Pada Rumah Tahfizh Dar Utsman Bin Affan yang rajin mengulang materi pelajaran di luar jam belajar dan membiasakan diri menghafal dan menggunakan kosakata baru menunjukkan kemajuan signifikan dalam *Maharah Kalam* mereka.

2. Faktor Eksternal

a. Dukungan dan Peran Guru

Para ustadz menekankan para santri Pada Rumah Tahfizh Dar Utsman Bin Affan agar senantiasa mempraktekkan percakapan Bahasa Arab di luar kelas.

b. Kegiatan Non-Formal dan Interaksi Sosial

Beberapa santri Pada Rumah Tahfizh Dar Utsman Bin Affan memanfaatkan waktu luang di luar kelas untuk latihan percakapan dengan teman-teman. Interaksi sosial ini menjadi latihan informal yang sangat efektif dalam membiasakan lidah mereka menggunakan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

B. Faktor penghambat

1. Faktor Internal

a. Kurangnya Percaya Diri dan Rasa Malu

Banyak santri Pada Rumah Tahfizh Dar Utsman Bin Affan, terutama pada tingkat pemula, tidak percaya diri saat berbicara bahasa Arab di depan umum atau di hadapan guru. Mereka merasa takut salah, gugup,

dan malu, sehingga enggan untuk mencoba berbicara meski sudah memahami kosakata yang diajarkan.

b. Kurang Penguasaan Kosakata Dasar

Santri yang belum memiliki penguasaan kosakata dasar kesulitan menyusun kalimat, dan ini berdampak pada rendahnya kemampuan mereka dalam mengungkapkan pikiran dengan Bahasa Arab secara lisan.

c. Latar Belakang Pendidikan Non-Agama

Beberapa santri berasal dari sekolah umum yang tidak memiliki dasar pembelajaran bahasa Arab sebelumnya, sehingga mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan pembelajaran berbasis bahasa Arab.

2. Faktor Eksternal

a. Keterbatasan Sarana dan Media Pembelajaran Bahasa Arab

Beberapa metode pengajaran masih terbatas secara media. Kurangnya alat bantu visual/audio dan bahan ajar modern membuat proses pembelajaran kurang bervariasi dan bisa membuat santri cepat bosan atau tidak memahami secara utuh.

b. Kurangnya Penggunaan Bahasa Arab di Luar Kelas

Meskipun ada jadwal pembelajaran bahasa Arab, penggunaan Bahasa Arab dalam aktivitas harian di luar kelas belum konsisten diterapkan oleh semua santri. Ini menghambat pembiasaan penggunaan bahasa Arab.

c. Lingkungan Rumah Tahfizh

Sebagian santri tidak mendapatkan dukungan dari lingkungan Rumah Tahfizh, yang memotivasi mereka untuk menggunakan bahasa Arab. Akibatnya, latihan mereka hanya terbatas pada waktu-waktu tertentu.



BAB V (الباب الخامس)

PENUTUP (النهاية)

A. Kesimpulan (الخلاصة)

Berdasarkan hasil penelitian terkait “Analisis Kompetensi *Maharah Kalam* Santri Pada Rumah Tahfizh Dar Utsman Bin Affan Kota Makassar”, maka peneliti menyimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Tingkat kompetensi *Maharah Kalam* santri Pada Rumah Tahfizh dar utsman bin affan menunjukkan kebutuhan pembinaan yang terarah, santri Pada Rumah Tahfizh dar utsman bin affan memiliki tingkat kemampuan berbicara bahasa Arab yang beragam, mulai dari yang sama sekali belum mampu berbicara hingga yang sudah mampu berbicara Bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan *Maharah Kalam* perlu disesuaikan dengan pembelajaran lebih efektif. Pendekatan yang tepat akan membantu santri disetiap tingkat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan awal mereka.
2. Terdapat dua jenis faktor pendukung, yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal meliputi, minat dan motivasi santri, kemauan dan percaya diri, kebiasaan mengulang materi dan menghafal kosakata. Adapun Faktor Eksternal adalah dukungan dan peran guru, kegiatan non-formal dan intreaksi sosial. Adapun Faktor Penghambat kompetensi *Maharah Kalam* santri terbagi menjadi dua, yaitu Faktor Internal dan Eksternal. Faktor Internalnya adalah kurangnya percaya diri dan rasa

malu, kurang penguasaan kosakata dasar, latar belakang pendidikan non-agama. Adapun Faktor Eksternalnya adalah keterbatasan sarana dan media pembelajaran Bahasa Arab, kurangnya penggunaan bahasa Arab di luar kelas, lingkungan Rumah Tahfizh.

B. Saran (الاقتراح)

1. Bagi ustadz

- a. Perlu adanya peningkatan pembelajaran Bahasa Arab agar pembelajaran dilakukan lebih dari satu kali dalam sepekan, khususnya *Maharah Kalam*. Hal ini penting untuk mengembangkan *Maharah Kalam* santri.
- b. lingkungan berbahasa yang mendukung keterampilan berbicara santri.
- c. Ustadz diharapkan memberikan motivasi dan umpan balik secara rutin agar santri tidak merasa takut atau malu saat berlatih berbicara Bahasa Arab.

2. Bagi Rumah Tahfizh Dar Utsman Bin Affan

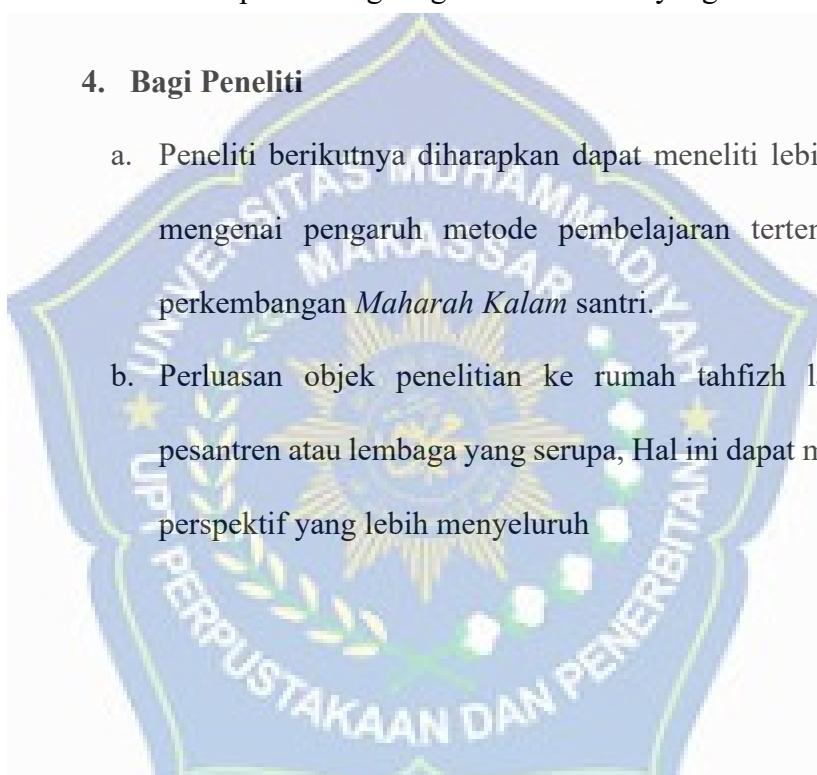
- a. Rumah Tahfizh sebaiknya menyediakan sarana pendukung pembelajaran Bahasa Arab, seperti buku mufrodat, kartu kosa kata, dan poster percakapan
- b. Perlu juga dijadwalkan secara rutin kegiatan muhadashah (percakapan) harian atau pekanan agar penggunaan Bahasa Arab menjadi kebiasaan santri.

3. Bagi santri

- a. Santri di harapkan memiliki kesadaran sendiri dan mempunyai semangat yang tinggi untuk melatih keterampilan berbicara Bahasa Arab, baik didalam kelas maupun di keluar kelas.
- b. Santri juga perlu saling mendukung satu sama lain dalam menciptakan lingkungan Bahasa Arab yang aktif dan terbuka.

4. Bagi Peneliti

- a. Peneliti berikutnya diharapkan dapat meneliti lebih mendalam mengenai pengaruh metode pembelajaran tertentu terhadap perkembangan *Maharah Kalam* santri.
- b. Perluasan objek penelitian ke rumah tahfizh lain, pondok pesantren atau lembaga yang serupa, Hal ini dapat menghasilkan perspektif yang lebih menyeluruh



DAFTAR PUSTAKA (قائمة المصادر والمراجع)

- Al-Qur'an dan Terjemahan.* Departemen Agama RI.
- Anzaikhan (2021) *STUDI TEMATIK NARASI PENDIDIKAN (Kajian Analisis Filosofis).* Ar-Raniry Press.
- Arikunto (2010) Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. (*No Title*).
- Baharuddin (2015) Pesantren dan Bahasa Arab. *Thariqah Ilmiah: Jurnal ilmu-ilmu kependidikan & Bahasa Arab*, I(01).
- Basrowi (2008) Memahami Penelitian Kualitatif, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. I.
- Echols (1987) Dan Hassan Shadily, Kamus Inggris Indonesia. Jakarta: Gramedia. Cet. X.
- Fuad (2016) Metodologi pengajaran bahasa Arab.
- Hermawan (2013) Metodologi pembelajaran bahasa Arab.
- Hidayati (2022) *Analisis Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Pada Kelas As Sabrowi Di Pondok Pesantren Darul A'mal Putri Kota Metro Tahun Pelajaran 2021/2022* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Khasanah (2013) Efektifitas Pembelajaran Mufrodat Dalam Peningkatan Kemampuan Kalam (Ekspresi Lisan) Santri Putri Kelas Mubtadi'Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal Tahun Ajaran 2012/2013.
- Mahlani (2017) Analisis Kemampuan Pengucapan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Guppi Rannaloe Gowa. *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.
- Mahmuddin (2020) Teknik Pembelajaran Ilmu Nahwu Berdasarkan Teori Integrasi. *NUKHBATUL'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 6(1), 136-144.
- MANDAR (2017) KEMAMPUAN BAHASA ARAB SISWA KELAS XII BAHASA.
- Muchtar (2015) Penerapan Metode Al-'Arabiyyah Bayna Yadaika'dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Ma'had Al-Birr Makassar. *HUNAFA: Jurnal Studia Islamika*, 12(1), 121-140.

- Mulyadi (2018) PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM BERWAWASAN SEMESTA (Alternatif Jawaban Pendidikan Masa Depan). *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(1), 1-12.
- MULYATI (2012) ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KOPERASI DENGAN PENDEKATAN BALANCED SCORECARD (Studi Kasus pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Perambabulan Al-Qomariyah Babadan Cirebon) (Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Munthe (2018) *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Alumni SMP di Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Muradi (2011) Bahasa Arab Dan Pembelajarannya Ditinjau Dari Berbagai Aspek. Yogyakarta: Pustaka Prisma.
- Nuha (2012) Metodologi super efektif pembelajaran bahasa Arab, Yogjakarta.
- Nuha (2016) *Ragam metodologi & media pembelajaran bahasa Arab*. Diva press.
- Oensyar (2015) Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. *Telaah Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*.
- Pertiwi (2023) Analisis Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Jamilurahman As-Salafy Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023. *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(1), 155-169.
- Pringgabaya (2018) Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Budaya Perusahaan Terhadap Kinerja Karyawan Politeknik Swasta Di Bandung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis (e-journal)*, 15(1), 78-83
- Qodir (2024) Tahlil Su'ubāt Ta'allum al Lughah al Arabiyyah Li Thullāb Fashl al Tsāni al Madrasah al Tsānawiyah al Salafiyah al Syāfi'iyyah Seblak Jombang. *EL-FUSHA: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan*, 5(2), 123-135.
- Rahmawati (2021) Analisis keterampilan menyimak dan berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab di era adaptasi kebiasaan baru. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(2), 180-201.
- Rosyidah (2008) Active Learning Dalam Bahasa Arab. *UIN Malang*.
- Rosyidi (2011) Memahami konsep dasar pembelajaran bahasa Arab.

- Setiawan (2017) *Penerapan implementasi KTSP pada proses pembelajaran bahasa Arab di MTS Al-Iklas Pajar Bulan Lampung Barat* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Sutomo (2019) Penerapan Reading Guide dalam pembelajaran di madrasah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 134-149.
- Usman (2008) *Metodologi penelitian sosial* (Vol. 52). Bumi aksara.



LAMPIRAN – LAMPIRAN (الملاحق)

Lampiran 1 : Surat Persetujuan Penelitian

Surat Pengantar Penelitian



Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulseprov.go.id> Email : ptsp@sulseprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 4030/S.01/PTSP/2025 Kepada Yth.
Lampiran : - Walikota Makassar
Perihal : Izin penelitian

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 6258/05/C.4-VII/II/1446/2025 tanggal 19 Februari 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : VICKY ANUGERAH ARIYANTO
Nomor Pokok : 105241104721
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Slt Alaudin No 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" ANALISIS KOMPETENSI MAHARAH KALAM SANTRI DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI RUMAH TAHFIZH DAR UTSMAN BIN AFFAN KOTA MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 21 Februari s/d 19 April 2025

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 21 Februari 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Pertinggal.

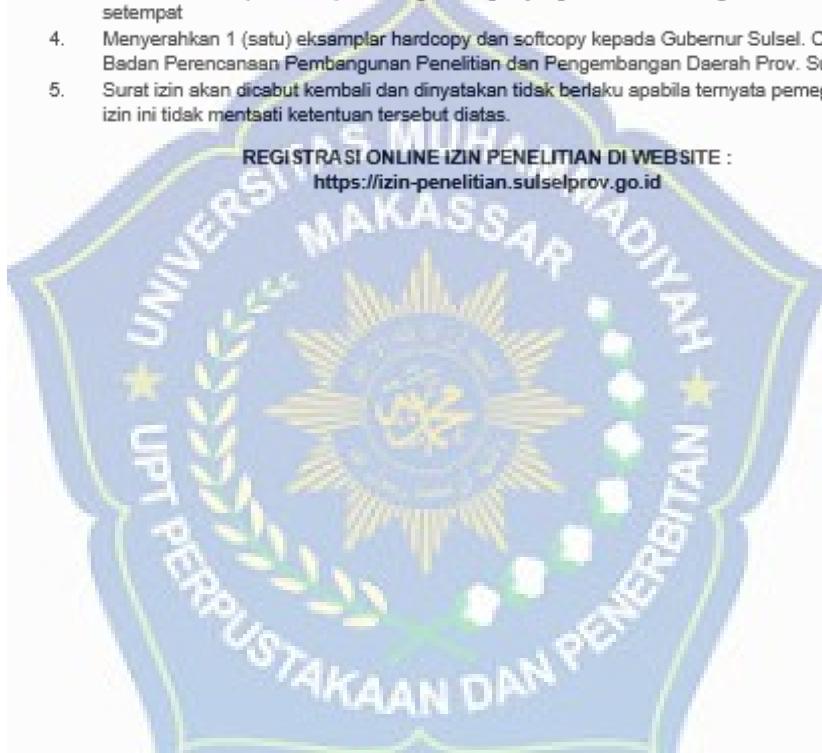
Nomor: 4030/S.01/PTSP/2025

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

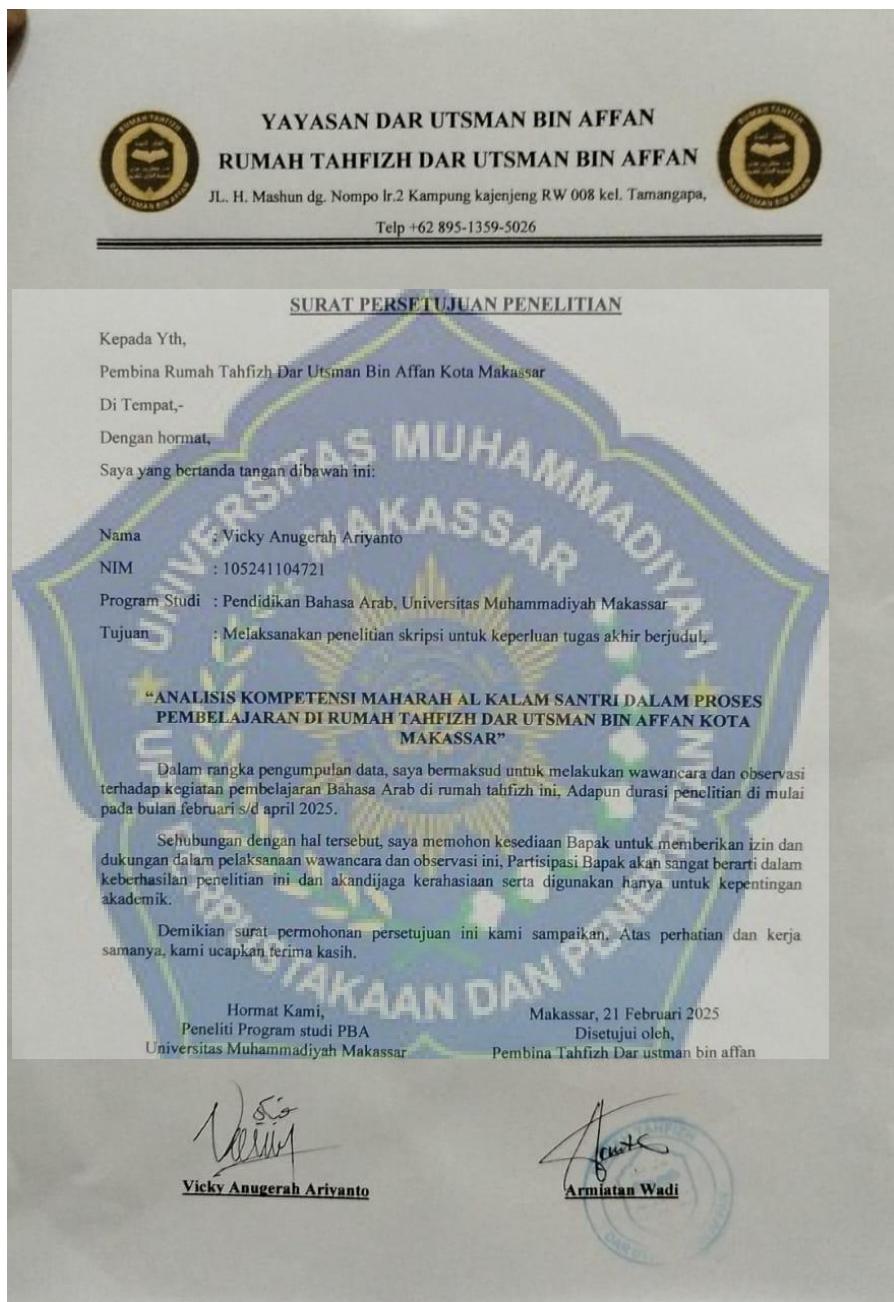
1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel, Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak memenuhi ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEB SITE :

<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>



Surat Balasan Dari Tempat Penelitian



Surat Keterangan Bebas Plagias



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Vicky Anugerah Ariyanti

Nim : 105241104721

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10%	10 %
2	Bab 2	24%	25 %
3	Bab 3	10%	10 %
4	Bab 4	8%	10 %
5	Bab 5	4%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 03 Juni 2025

Mengetahui,

Kepala UPT - Perpustakaan dan Penerbitan,

Universitas Muhammadiyah Makassar

S. Muh. M.I.P

NBM. 964 591

Lampiran 2

Hasil Wawancara Ustadz Rumah Tahfizh Dar Utsman Bin Affan

Waktu Wawancara : 21 Februari 2025

Tempat Wawancara : Rumah Tahfizh Dar Ustman Bin Affan

Responden : Muhammad Atwar Nurdyin

Jabatan : Guru Bahasa Arab

No	Pertanyaan	Deksripsi Jawaban
1.	Apa yang ustaz pahami tentang <i>Maharah Kalam</i> dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab?	yang saya pahami tentang <i>Maharah Kalam</i> adalah proses pembelajaran yang banyak menekankan peserta didik untuk bisa berbahasa Arab dengan lancar, mampu mengungkapkan ide dalam Bahasa Arab
2.	Menurut ustaz, seberapa penting penguasaan <i>Maharah Kalam</i> bagi santri?	Sangat penting apalagi dikalangan para santri yang memang harus bisa baca kitab, harus berkomunikasi setiap hari dengan Bahasa Arab. Ketiak santri terbiasa untuk berbahasa Arab maka hal ini akan memudahkan mereka dalam menghafal Al-Qura'an.

3.	<p>Bagaimana strategi ustadzh dalam mengembangkan <i>Maharah Kalam</i> santri?</p>	<p>Santri daar usman bin Affan saat ini hampir semua belum pernah belajar Bahasa Arab sebelumnya maka metode yang saya gunakan untuk meningkatkan mahara kalam santri adalah menuliskan beberapa mufradat atau kalimat dalam Bahasa Arab kemudian saya bacakan dan mereka mengikuti. Kemudian para santri juga disiapkan percakapan dalam Bahasa Arab kemudian mereka tampil didepan untuk praktek.</p>
----	--	---



4.	<p>Apakah ustsdz menyusun rencana pembelajaran khusus untuk meningkatkan kemampuan berbicara santri ?</p>	<p>Metode yang saya gunakan dalam mengajar santri adalah metode interaktif. Jadi setiap santri saya tekankan untuk berbicara setiap kali proses pembelajaran. Sebelum menutup pembelajaran saya meminta santri yang siap untuk maju kedepan mengulangi apa yang mereka dapat selama proses pembelajaran. Dalam proses mengajar juga saya banyak menggunakan Bahasa Arab kemudian saya terjemahkan.</p>
5.	<p>Metode apa yang biasa di gunakan untuk melatih <i>Maharah Kalam</i> ?</p>	<p>Metode yang paling efektif untuk melatih mahara kalam adalah metode hiwaar, diskusi dengan Bahasa Arab.</p>
6.	<p>Apakah ustadz menggunakan pendekatan komunikatif dalam mengajar Bahasa Arab, seperti muhadasah ataukah yang lainnya?</p>	<p>Iya sesekali saya memberikan hiwar kemudian mereka hafal lalu praktik secara berpasang-pasangan.</p>

7.	Bagaimana sikap santri ketika aspek ketarampilan berbicara ustaz terapkan saat proses pembelajaran?	Saya melihat santri lebih antusias dan tidak bosan, sebab dengan metode hiwaar para santri juga terlibat langsung secara praktek bukan hanya sekedar mendengarkan materi.
8.	Apa motivasi yang ustaz berikan agar siswa mau berusaha dan terus semangat untuk lebih baik dalam kegiatan pembelajaran sehingga keterampilan berbicara siswa dapat meningkat?	Diawal pertemuan saya menekankan kepada semua santri tentang kewajiban menuntut ilmu. Para santri juga dipahamkan tentang manfaat yang akan mereka rasakan ketika mereka menguasai Bahasa Arab.
9.	Apa kriteria utama dalam menilai kefasihan dan kemampuan santri dalam berbicara Bahasa Arab?	Kriteria utama dalam menilai kefasihan santri dalam penguasaan Bahasa Arab adalah mereka mampu berkomunikasi dengan baik tanpa menghafal teks dan sesuai kaedah-kaedah Bahasa Arab yang telah diajarkan.
10.	Apa indikator yang di gunakan untuk menilai keberhasilan santri dalam berbicara Bahasa Arab?	terwakili jawaban no 9

11.	Apa saja kendala yang ustaz hadapi dalam mengembangkan Maharah Kalam santri dan bagaimana solusi ustaz lakukan	kendala utama saya adalah santri baru pertama kali belajar Bahasa Arab. Adapun solusinya adalah
12.	Apa harapan ustaz terhadap pengembangan Maharah Kalam santri ke depan?	Harapan saya terhadap santri adalah mereka mampu berkomunikasi dengan Bahasa Arab dengan baik dan
13.	Apakah ustaz memiliki usulan agar proses pembelajaran Bahasa Arab lebih efektif?	Saya berharap para pembina yang terlibat langsung dengan santri bisa mengontrol penggunaan Bahasa Arab



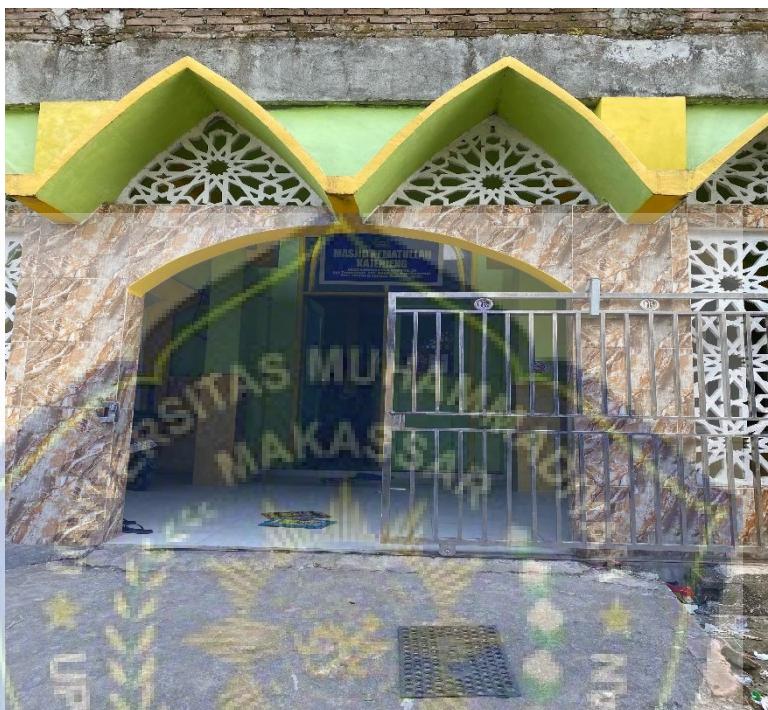
PEDOMAN WAWANCARA
SANTRI TAHFIZH DAR UTSMAN BIN AFFAN

1. Apa yang kamu tahu tentang maharah kalam ?
2. Seberapa penting kemampuan berbicara dalam bahasa Arab bagi santri ?
3. Kegiatan apa saja yang biasa kamu lakukan untuk melatih maharah kalam ?
4. Bagaimana metode guru gunakan dalam mengajarkan bahasa Arab?
5. Apakah kamu merasa percaya diri saat berbicara bahasa Arab di kelas?
Kenapa?
6. Apa saja kendala yang kamu hadapi dalam belajar berbicara bahasa Arab
dan apa saja menurut kamu yang dapat membantu dalam meningkatkan
kemampuan bahasa Arab?
7. Apakah ada kegiatan di luar kelas yang dapat mendukung kemampuan
maharah kalam kamu ? (seperti muhadasah)
8. Menurut kamu, sejauh mana kemampuan kamu dalam maharah kalam saat
ini ?
9. Seberapa besar pengaruh lingkungan rumah tahfizh dalam meningkatkan
keterampilan berbicara kamu ?
10. Apa haapan kamu mengenai proses pembelajaran bahasa Arab di masa
depan, khususnya dalam aspek maharah kalam?

Lampiran 2 : Dokumentasi

Gambar 1

Lokasi Penelitian



Tempat belajar mengajar



Gambar 2

Proses kegiatan belajar mengajar Bahasa Arab



Gambar 3

Proses kegiatan praktek



Gambar 4

Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab



Gambar 5

Wawancara Dengan Santri



RIWAYAT HIDUP



Vicky Anugerah Ariyanto, Lahir di Makassar 13 Desember 2002, penulis anak ketiga dari 3 bersaudara, putra dari pasangan Bapak Joko Ariyanto dan Ibu Sukamti Puji Astuti, Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal di TK MDI dan lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikannya di SD Inpres Prumnas Antang II dan lulus pada tahun 2014, Kemudian penulis melanjutkan pendidikan SMP di pondok pesantren waadissalam selama 3 tahun, Kemudian penulis melanjutkan pendidikan SMA di pondok pesantren waadissalam dan lulus pada tahun 2020, Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di program strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH).